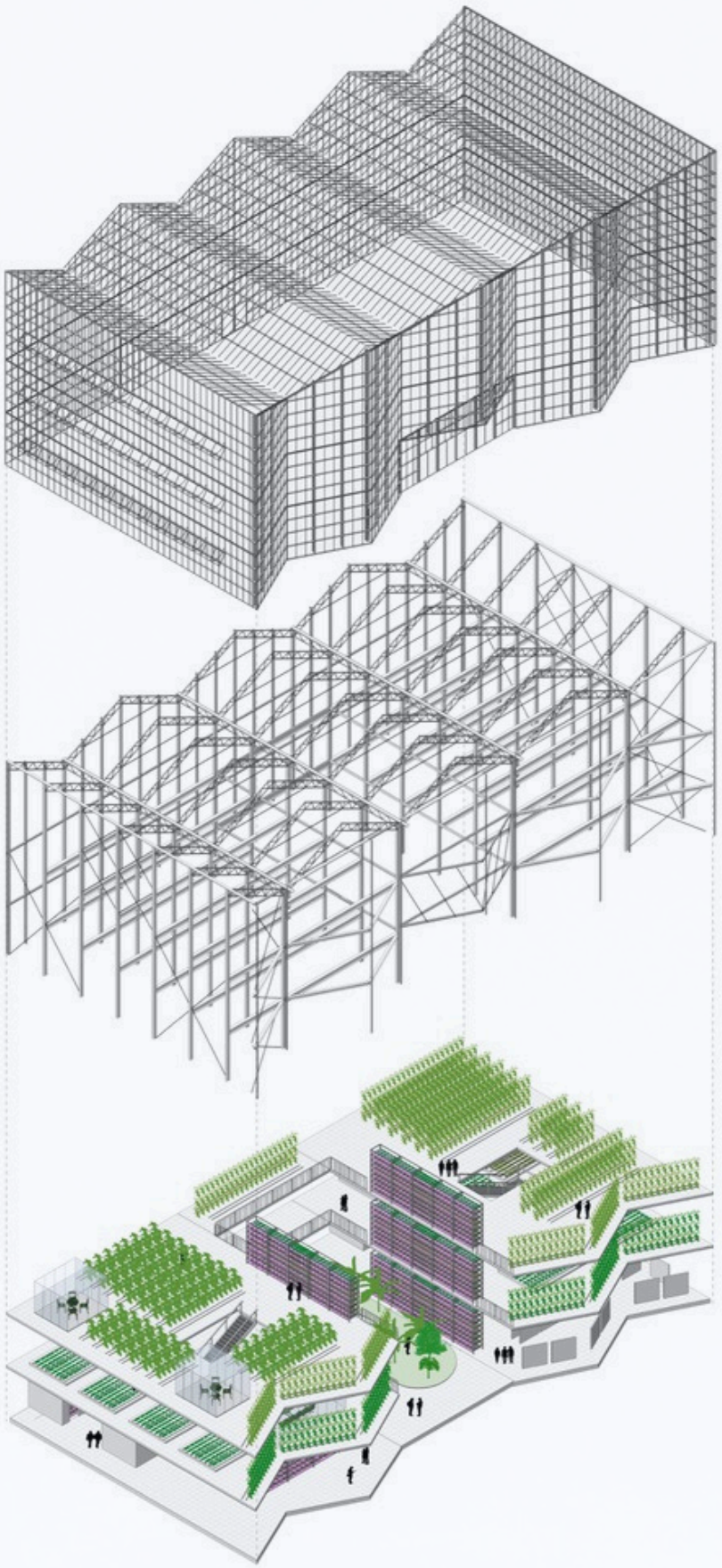


Hortikultura Vertikal. Untuk memasok jutaan penduduk metropolis besar China dengan makanan hijau dan sehat, produksinya harus terintegrasi sebanyak mungkin di dalam dan sekitar kota. Vertical Farm Beijing menawarkan solusi berupa hortikultura bertumpuk pada jejak lahan yang kompak. Ini adalah jenis bangunan baru untuk budidaya profesional yang dapat diakses oleh berbagai kalangan dan merayakan peran sentral makanan dalam kota.

Penggunaan air dan energi yang berkelanjutan. Tidak ada tetes air yang terbuang di bangunan ini. Ketika menyiram tanaman, air sisa didaur ulang dan digunakan kembali. Pengendalian iklim bangunan menggunakan ventilasi alami dan pendinginan berdasarkan penguapan. Ekstraksi panas pasif dari sinar matahari dan panas sisa dari pencahayaan LED digunakan untuk pemanasan.

Vertical Farm Beijing adalah patung yang membanggakan dari baja dan kaca yang menegaskan fungsinya dalam pertanian dan publik. Bangunan ini terdiri dari struktur baja yang sangat ramping dan mencolok di tengah langit Beijing dengan serangkaian jendela teluk transparan. Sisi pintu masuk terlihat istimewa dengan fasad yang ekspresif dan berlapis-lapis dari kaca transparan. Sepanjang hari, jendela teluk memungkinkan pandangan tanpa refleksi ke dalam dan ke luar. Di malam hari, bangunan ini, dengan berbagai jenis cahaya LED-nya, tampak seperti mercusuar di kota

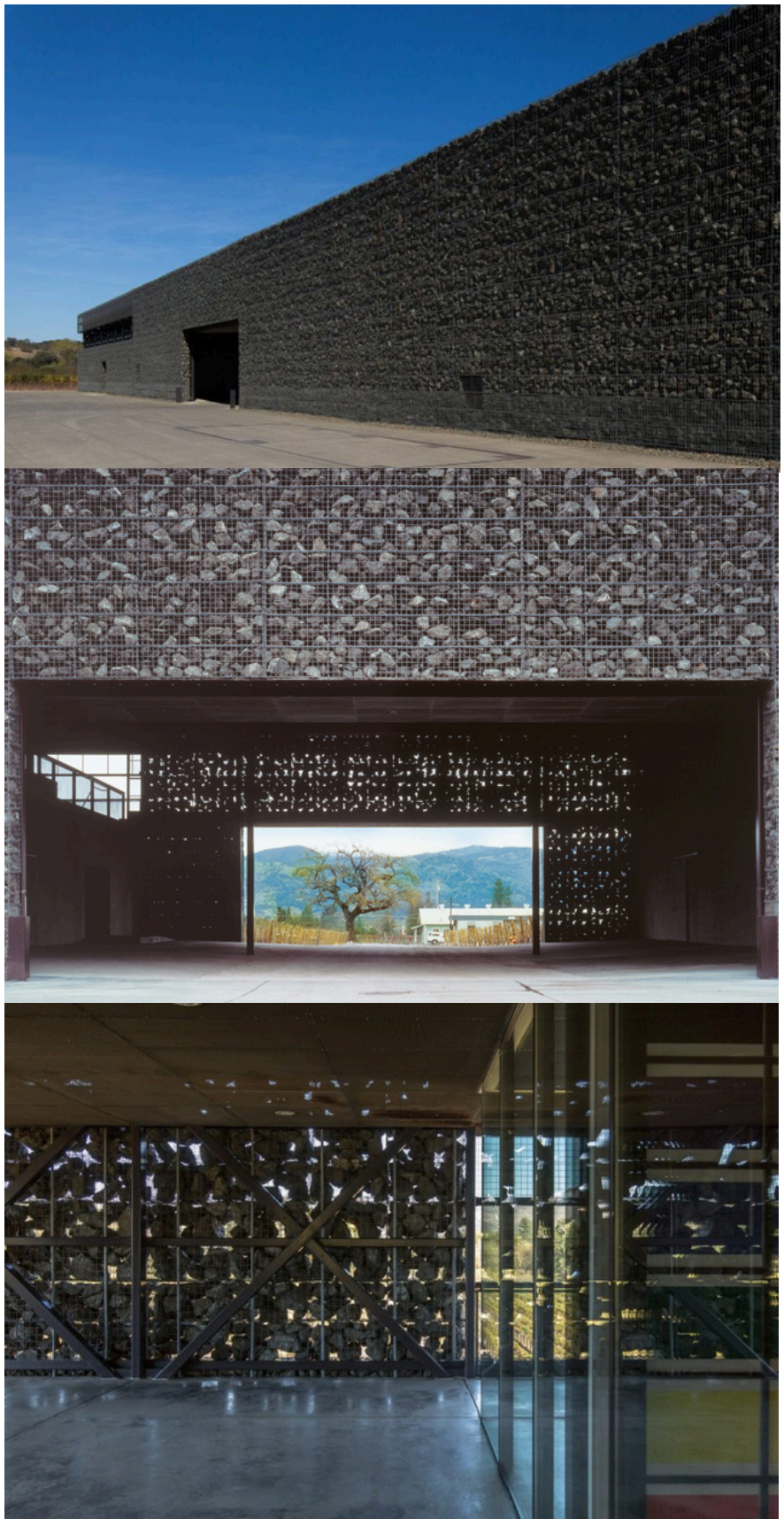
Herzog & de Meuron's Dominus Winery
Yountville, Napa Valley, California, USA



Merupakan pabrik pengolahan wine yang berlokasi di San Francisco, California. Pabrik ini selesai dibangun pada tahun 1997. Dominus Winery dirancang oleh arsitek Swiss, Herzog dan de Meuron. Bangunan ini berdiri di tengah hamparan perkebunan anggur yang menjadi pemandangan utama di kawasan tersebut

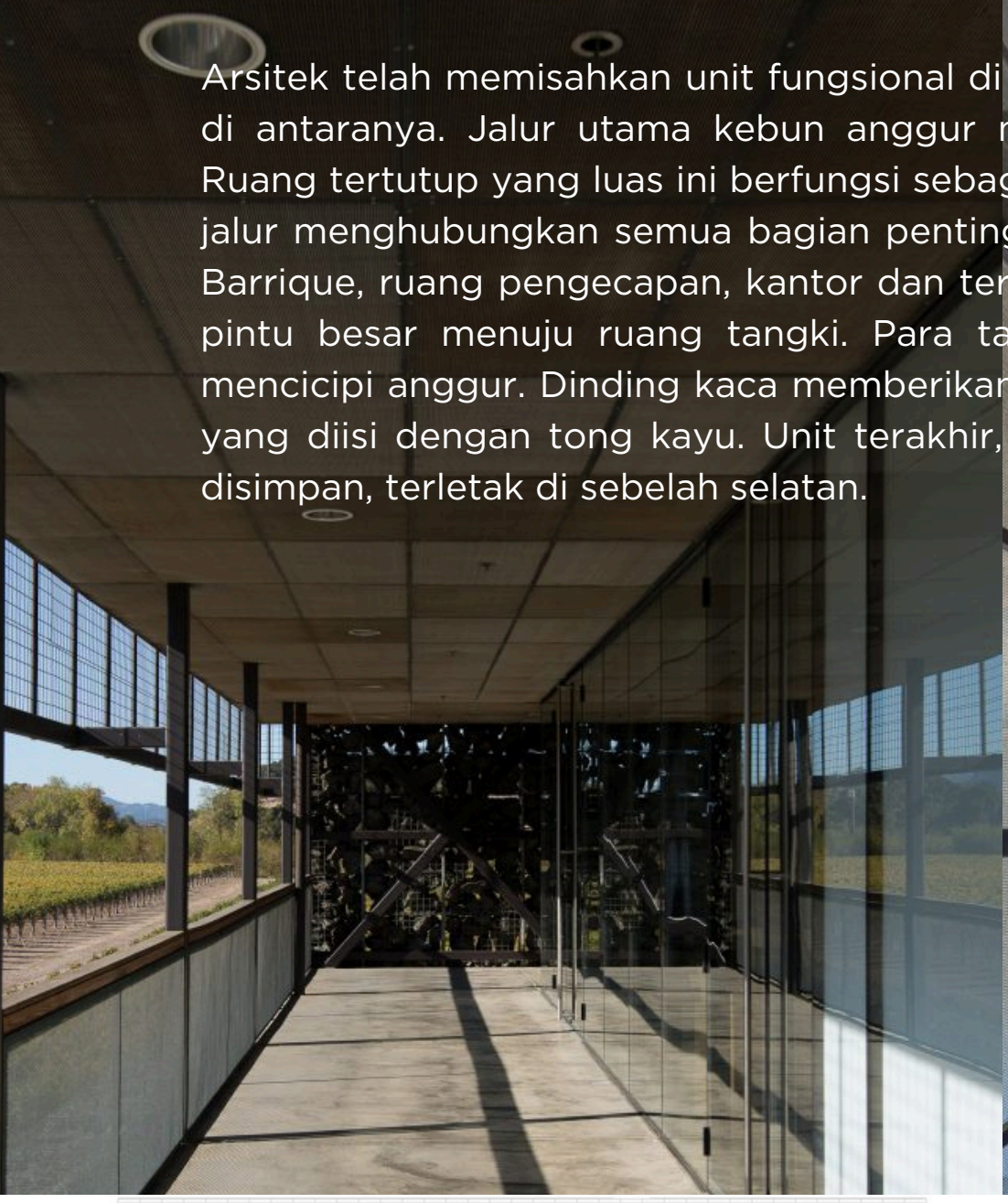


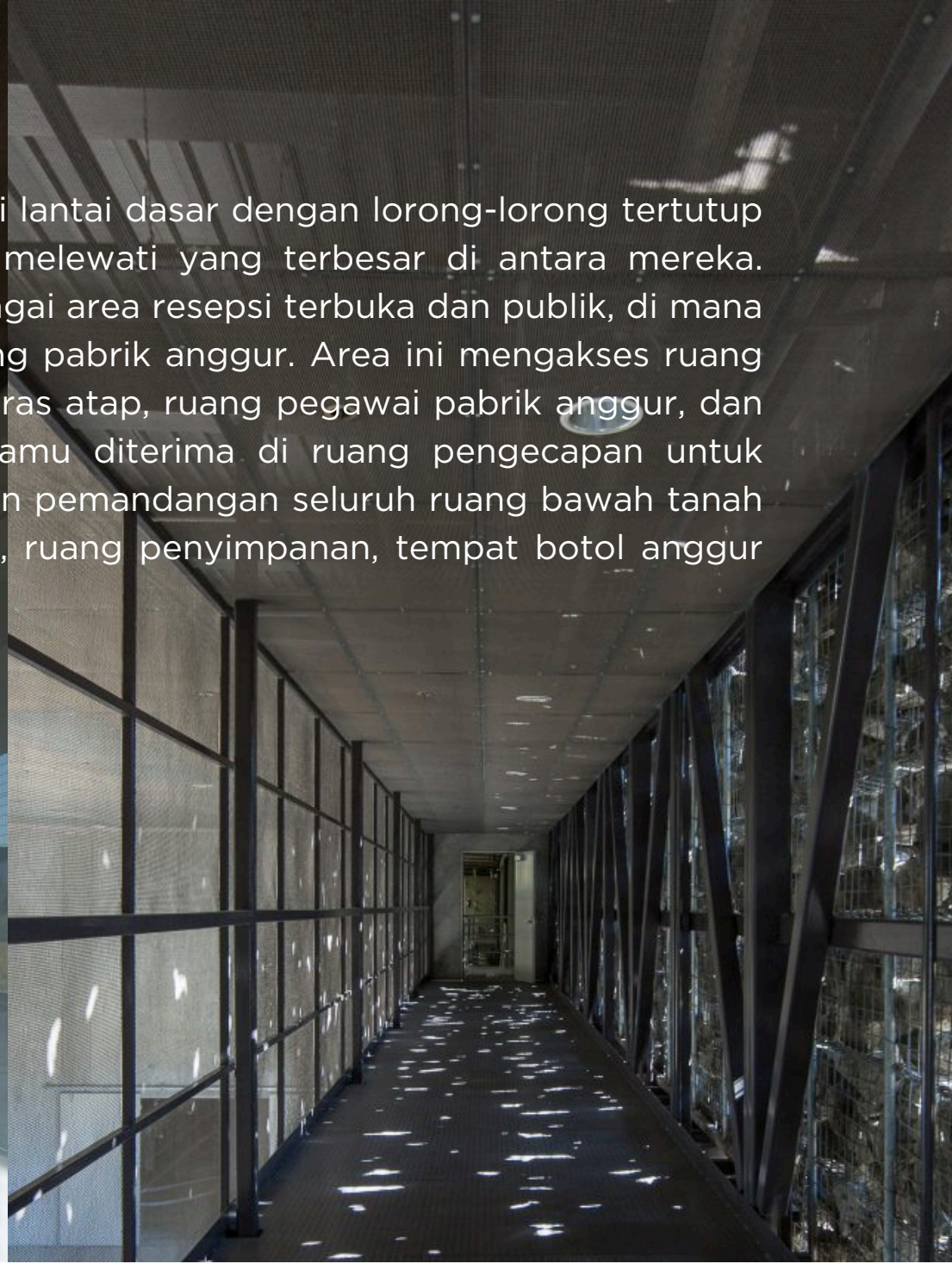
Bangunan ini terbagi menjadi tiga unit fungsional: ruang tangki dengan tangki krom besar untuk tahap pertama fermentasi, ruang Barrique tempat anggur matang dalam tong kayu ek selama dua tahun, dan ruang penyimpanan tempat anggur dibotolkan, dikemas dalam kotak kayu, dan disimpan hingga dijual. Arsitek merancang untuk menempatkan ketiga unit fungsional ini dalam bangunan linear sepanjang 100 meter, lebar 25 meter, dan tinggi 9 meter. Bangunan ini menghubungkan sumbu utama, jalur utama pabrik anggur, dan berada di tengah-tengah kebun anggur. Tanaman anggur di California dapat tumbuh hingga lebih dari 2 meter, sehingga bangunan ini sepenuhnya terintegrasi ke dalam tekstur linear dan geometris kebun anggur.

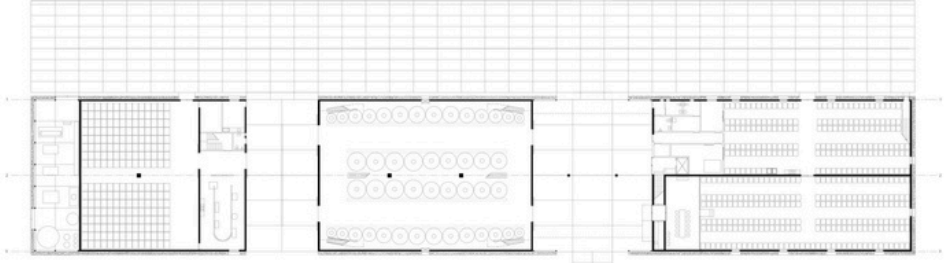


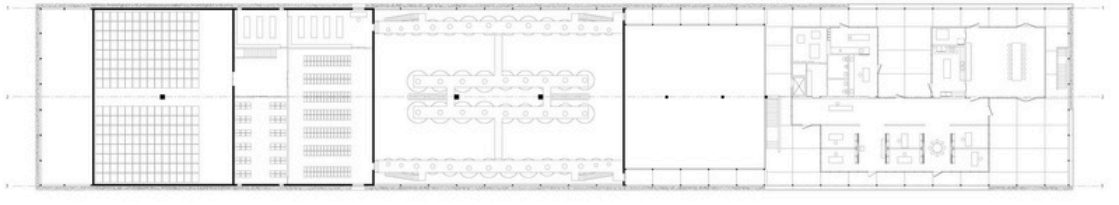
Di depan fasad, ditempatkan gabion, sebuah perangkat yang digunakan dalam rekayasa sungai, yaitu wadah kawat yang diisi dengan batu. Ditambahkan ke dinding, mereka membentuk massa inersia yang mengisolasi ruangan dari panas pada siang hari dan dingin pada malam hari. Kami memilih batu basalt lokal yang bervariasi dari hijau gelap hingga hitam dan menyatu dengan indah dengan lanskap. Gabion diisi lebih atau kurang padat sesuai kebutuhan sehingga sebagian dinding sangat sulit ditembus sementara yang lain memungkinkan cahaya masuk: cahaya alami masuk ke dalam ruangan pada siang hari dan cahaya buatan meresap melalui batu-batu pada malam hari. Anda dapat menggambarkan penggunaan gabion kami sebagai semacam anyaman batu dengan tingkat transparansi yang bervariasi, lebih mirip kulit daripada konstruksi tradisional.

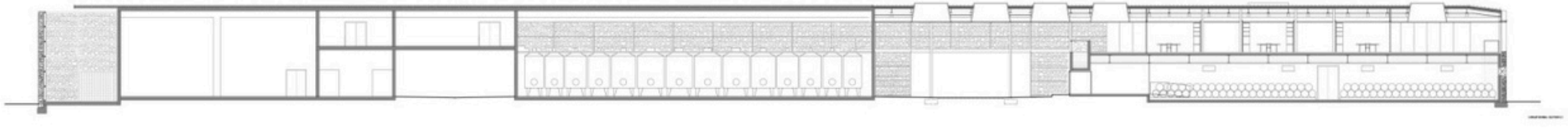
Arsitek telah memisahkan unit fungsional di lantai dasar dengan lorong-lorong tertutup di antaranya. Jalur utama kebun anggur melewati yang terbesar di antara mereka. Ruang tertutup yang luas ini berfungsi sebagai area resepsi terbuka dan publik, di mana jalur menghubungkan semua bagian penting pabrik anggur. Area ini mengakses ruang Barrique, ruang pengecapan, kantor dan teras atap, ruang pegawai pabrik anggur, dan pintu besar menuju ruang tangki. Para tamu diterima di ruang pengecapan untuk mencicipi anggur. Dinding kaca memberikan pemandangan seluruh ruang bawah tanah yang diisi dengan tong kayu. Unit terakhir, ruang penyimpanan, tempat botol anggur disimpan, terletak di sebelah selatan.











Perkebunan Teh Rancabali, Bandung



Kota Bandung memang identik dengan tempat wisata, apalagi di bagian selatan. Iklim yang sejuk dan terhampar pemandangan yang indah menjadi daya tarik sendiri. Salah satunya adalah perkebunan teh Rancabali.

Tempat wisata yang berada 60 KM dari Bandung ini berbatasan dengan Kab. Cianjur. Hamparan perkebunan teh yang luas dan indah dihadirkan disini. Jika mengunjungi Perkebunan Teh Rancabali pengunjung bukan hanya bisa menikmati kebun teh, tetapi wisata kebun teh rancabali juga menghadirkan beberapa fasilitas yang akan mendukung wisata kebun teh Rancabali.





- Keindahan Jajaran Kebun Teh

Di Perkebunan Teh Rancabali ini, terhampar kebun teh yang sangat luas. Ada salah satu spot yang ikonik dan sering menjadi tempat favorit untuk berfoto yaitu batu ybesar yang berada ditengah hamparan kebun teh.

- Wisata Pabrik Teh

Selain menikmati pemandangan kebun teh, terdapat juga fasilitas wisata edukasi berupa pabrik teh yang ada di perkebunan, yaitu Pabrik teh Walini. Pengunjung diperbolehkan memasuki area pabrik teh Walini.

- Glamping Lake Side Ranca Bali

Pada wisata kebun teh Rancabali juga disediakan area Glamping Lake Side Rancabali. Berada di kawasan perkebunan teh Rancabali, pengunjung bisa menginap dan merasakan udara sejuk dan pemandangan langsung area kebun teh.

- Golesat di Area Perkebunan Teh Rancabali

Golesat adalah wahana dimana pengunjung dapat meluncur menggunakan kereta beroda tiga mengelilingi sirkuit yang telah disediakan.
Selain melihat area perkebunan teh, pengunjung juga dapat melihat pemandangan Situ Patenggang selama meluncur menggunakan Golesat ini.

BAB 3
PEMECAHAN PERSOALAN PERANCANGAN

3.1 ANALISIS KONTEKS SITE

3.1.1 ANALISIS PERATURAN TERKAIT

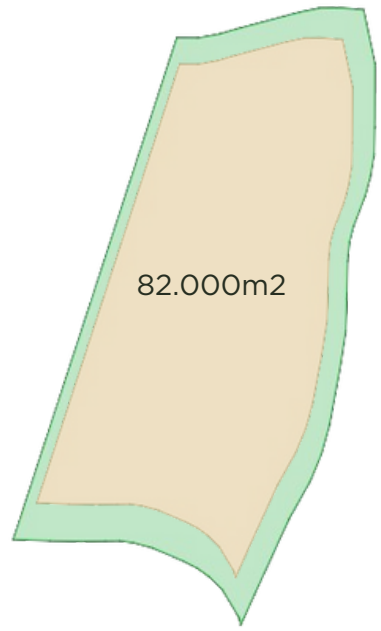
Dalam perancangan kawasan agrowisata di Telomoyo ini,memiliki peraturan terkait :

Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Magelang Tahun 2011 - 2031

- Nilai KWT, KDB, KDH dan ketinggian bangunan penunjang yang diizinkan secara terbatas disesuaikan dengan jenis dan fungsi bangunan penunjang
- Jarak bebas bangunan terhadap sempadan dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Peraturan Walikota Magelang nomor 18 tahun 2019 tentang Ruang Terbuka Hijau Privat

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) = 80%
- Koefisien Dasar Hijau (KDH) = 10%
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) = 3 sampai 10 lantai



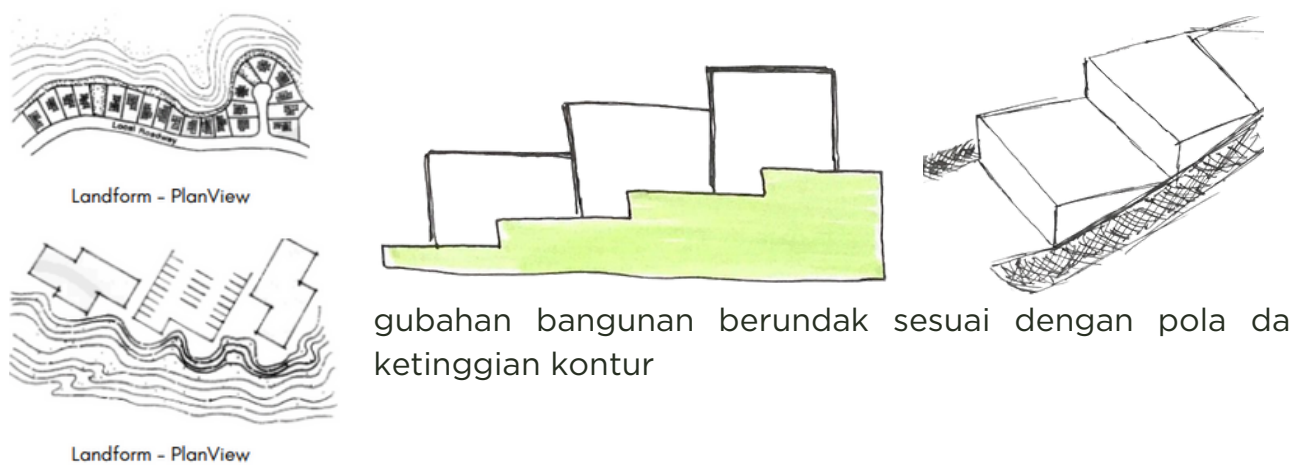
KDB maksimum
= 80% x Luas Site
= 80% x 93.2900m2
= 74.632m2

KDH minimum
= 10% x Luas Site
= 10% x 93.290m2
= 9.329m2

Gambar 3.1 : Peraturan bangunan pada perancangan
SUMBER : Penulis, 2024

3.1.2 ANALISIS KONTUR SITE

Lokasi perancangan fasilitas agrowisata ini memiliki kontur yang tidak rata namun tidak curam. Kontur ini dapat dimanfaatkan agar fasilitas agrowisata berada pada ketinggian yang berbeda sehingga dapat menikmati view yang ada dengan maksimal. Pada rancangan fasilitas agrowisata dengan pendekatan arsitektur ekologis memanfaatkan lingkungan alam sekitar merupakan salah satu prinsipnya, sehingga pada konsep lansekap ini akan memanfaatkan kontur site yang adadengan melakukan cutt n fill seminimal mungkin



gubahan bangunan berundak sesuai dengan pola dan ketinggian kontur

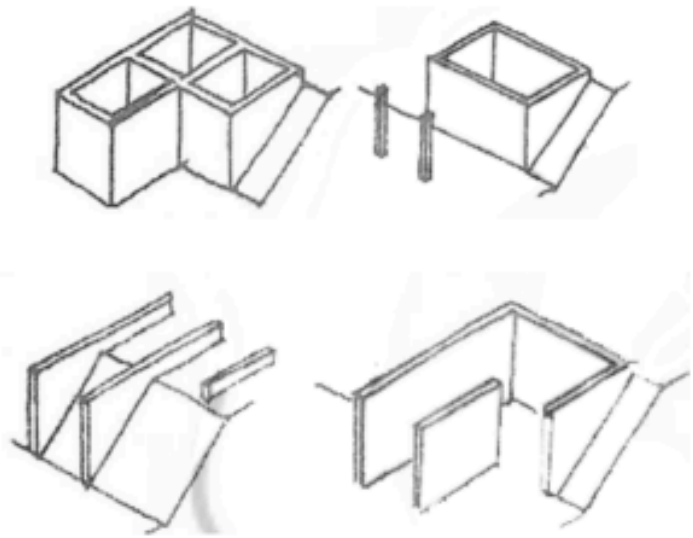
Gambar 3.2 : tata massa berdasarkan bentuk kontur
SUMBER : Penulis, 2024



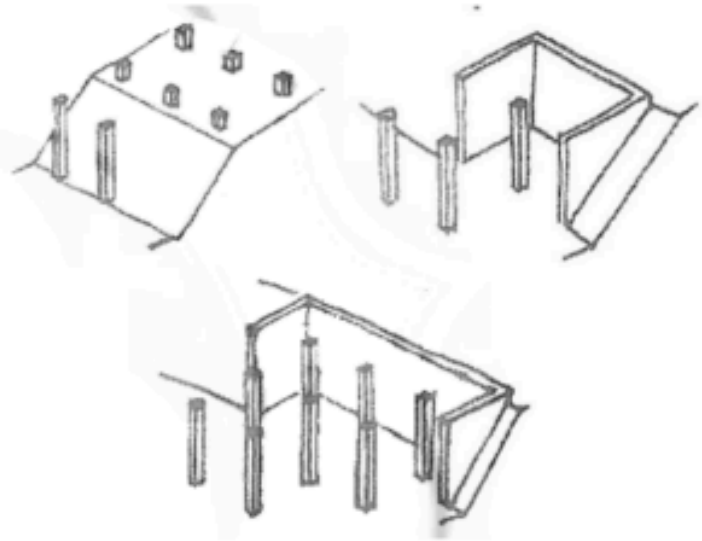
Gambar 3.3 : Kontur eksisting site
SUMBER : Penulis, 2024

Konstruksi Pada Lahan Berkontur

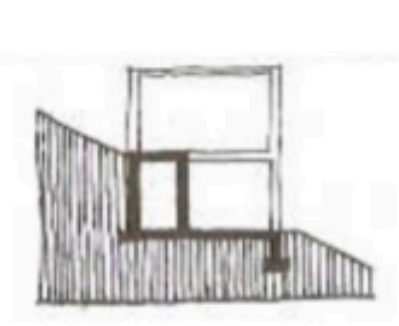
Lahan berkontur merupakan lahan yang memiliki tingkat elevasi yang tidak rata. Perancangan di lahan yang berkontur memberikan hubungan langsung antara bangunan dengan alam. Terdapat beberapa konstruksi yang dapat digunakan pada lahan berkontur:



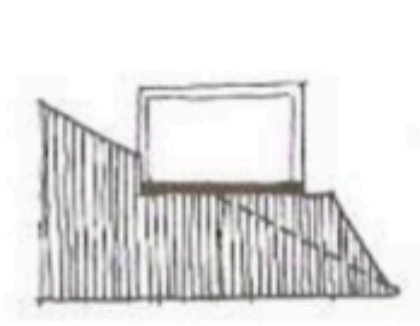
Struktur bangunan dinding sejajar



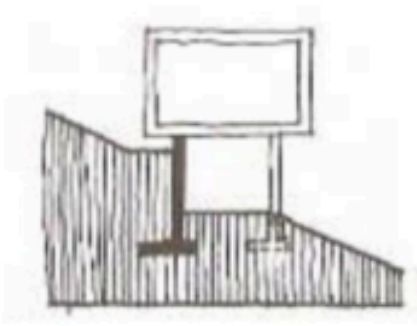
Struktur bangunan rangka



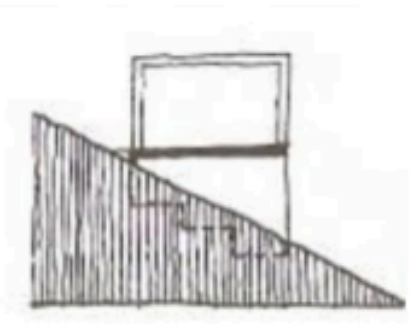
gudang bawah tanah sebagai struktur penahan tanah yang menghindari kelembapan mengenai ruangan penghuni



timbunan tanah pada lereng gunung meningkatkan bahaya longsoran dan menciptakan landasan yang berbeda pada fondasi rumah



rumah panggung dengan struktur penahan tanah terhadap lerengan



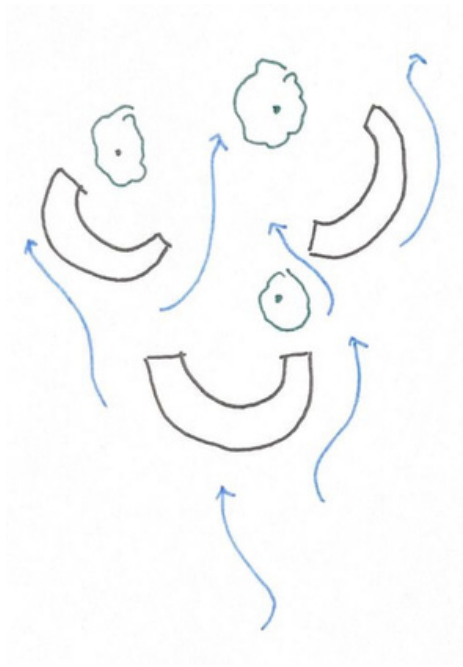
rumah dengan plat dinding sejajar dan fondasi berbentuk tangga

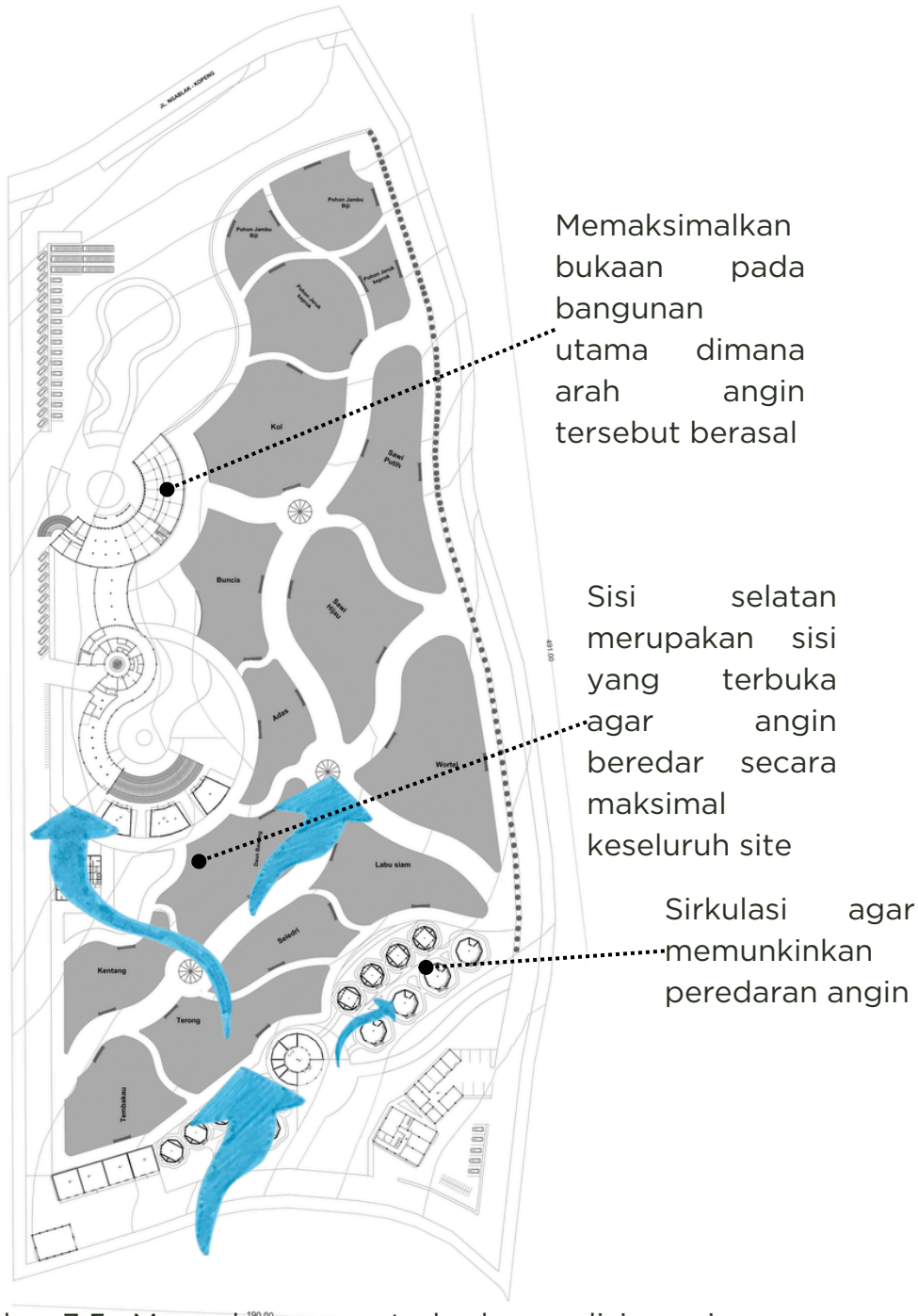
Gambar 3.4 : Struktur lahan berkontur
SUMBER : Heinz Frick (2003) dalam Anwar (2011)

3.1.3 ANALISIS IKLIM

3.1.3.1 Konsep orientasi dan Tata massa terhadap analisis angin

Berdasarkan data angin yang didapat, respon dari analisis angin dengan memaksimalkan penghawaan dari arah selatan pada rancangan dengan memaksimalkan bukaan, orientasi bangunan dan penataan vegetasi untuk memecah angin.

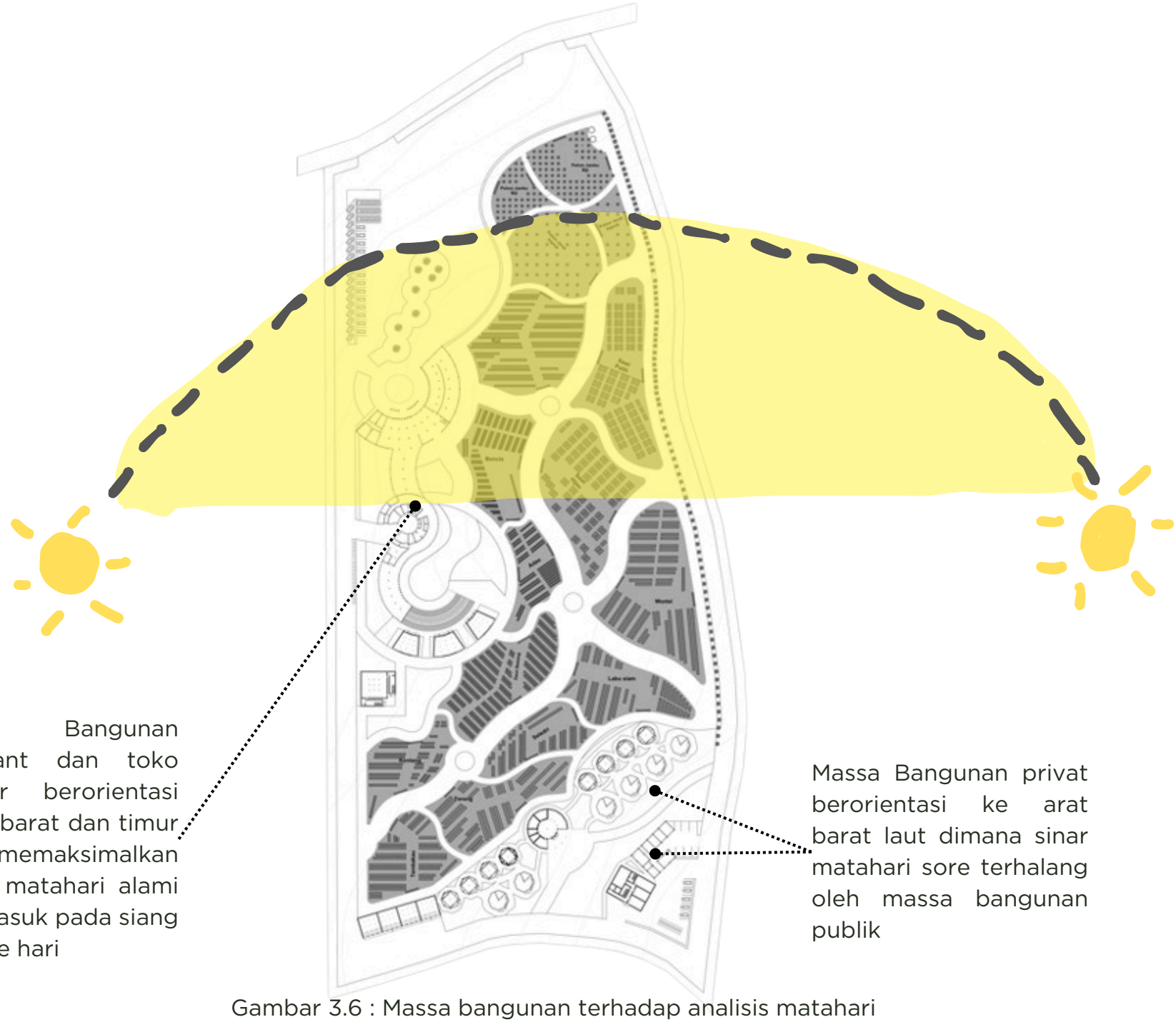




Gambar 3.5 : Massa bangunan terhadap analisis angin
SUMBER : Penulis, 2024

3.1.3.2 Konsep orientasi dan Tata massa terhadap analisis matahari

Respon pada rancangan adalah penentuan orientasi bangunan yang berdasar dari pergerakan sinar matahari. Orientasi bangunan dibuat mengahadap tibur - barat guna mengoptimalkan sinar matahari yang masuk ke bangunan tanpa memberikan efek silau. Bukaan dimaksimalkan pada sisi utara - selatan, untuk bukaan pada sisi timur - barat ditambahkan shading dan vegetasi yang memiliki fungsi peneduh untuk menghalangi ataupun mengurangi sinar matahari yang masuk berlebihan.



Gambar 3.6 : Massa bangunan terhadap analisis matahari
SUMBER : Penulis, 2024

3.2 ANALISIS PENGGUNA DAN PROGRAM RUANG

3.2.1 ANALISIS PENGGUNA, AKTIFITAS, DAN KEBUTUHAN RUANG

3.2.1.1 Analisis pengguna

Pengunjung

1. Pengunjung yang menginap
2. Pengunjung yang tidak menginap

Pengelola Agrowisata

1. Staff management Agrowisata
2. Kelompok petani

Pengelola Penginapan

1. Manager
2. Karyawan
   a. Frontdesk
   b. Housekeeping

Pengelola Area Penunjang

1. Staff restaurant dan toko oleh-oleh
2. Staff cleaning

3.2.1.2 Analisis pola aktifitas pengguna

Pengunjung tidak menginap



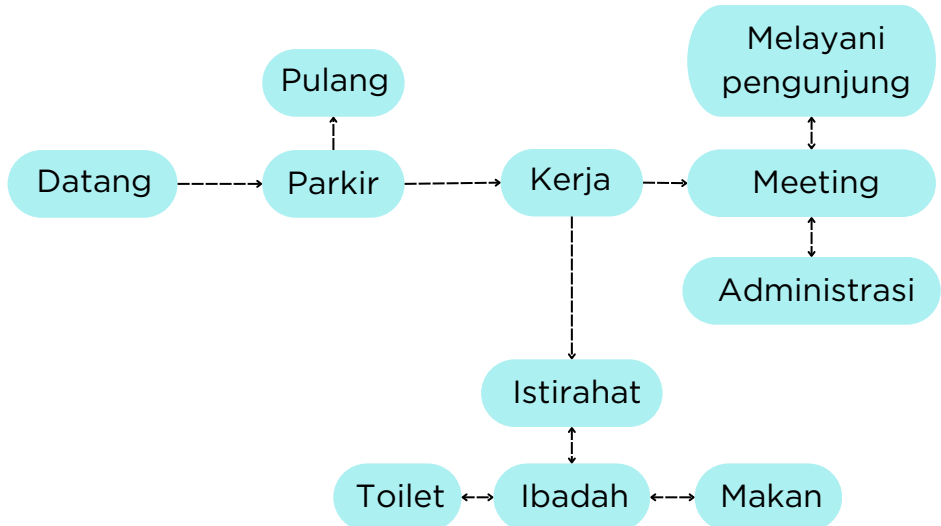
Gambar 3.7 : Analisis pola aktifitas pengguna
SUMBER : Penulis, 2024

Pengunjung menginap



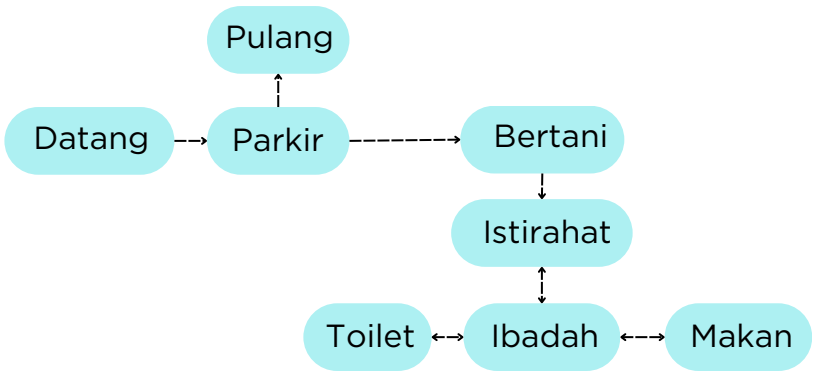
Gambar 3.8 : Analisis pola aktifitas pengguna
SUMBER : Penulis, 2024

Staff Management Agrowisata



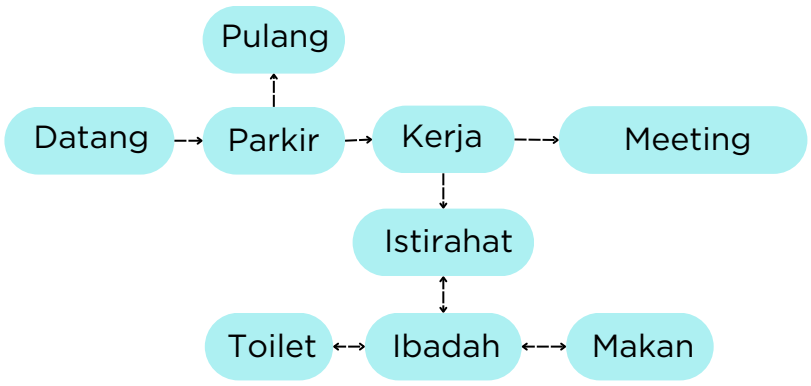
Gambar 3.9 : Analisis pola aktifitas pengguna
SUMBER : Penulis, 2024

Kelompok Petani



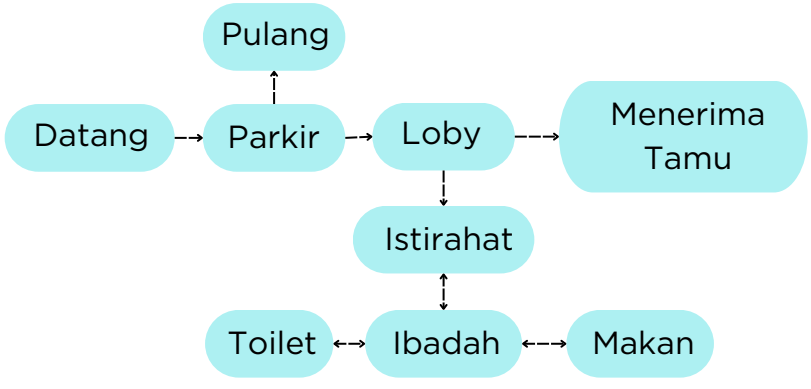
Gambar 3.10 : Analisis pola aktifitas pengguna
SUMBER : Penulis, 2024

Manager Penginapan



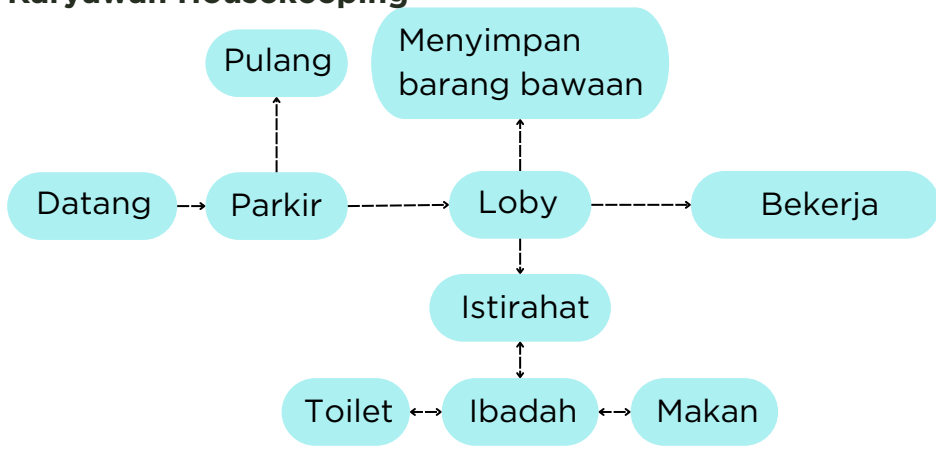
Gambar 3.11 : Analisis pola aktifitas pengguna
SUMBER : Penulis, 2024

Karyawan Frondesk



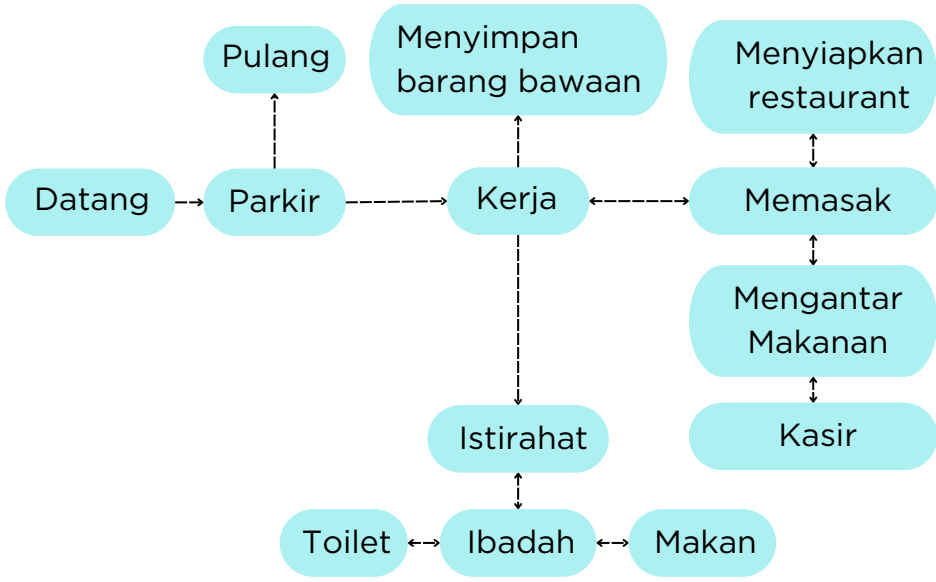
Gambar 3.12 : Analisis pola aktifitas pengguna
SUMBER : Penulis, 2024

Karyawan Housekeeping



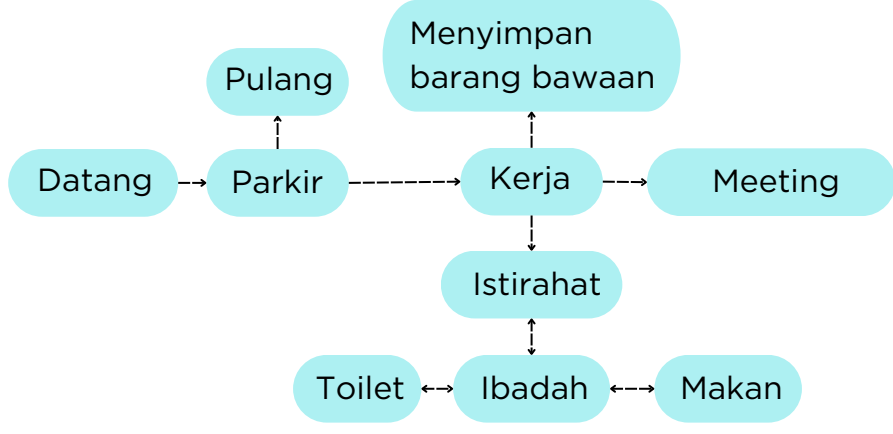
Gambar 3.13 : Analisis pola aktifitas pengguna
SUMBER : Penulis, 2024

Staff Restaurant dan toko oleh-oleh



Gambar 3.14 : Analisis pola aktifitas pengguna
SUMBER : Penulis, 2024

Staff Cleaning



Gambar 3.15 : Analisis pola aktifitas pengguna
SUMBER : Penulis, 2024

3.2.1.3 Analisis program ruang

Galeri

Tabel 3.1 : Analisis program ruang

Ruang	Pengguna	Aktivitas	Jenis Ruang
Drop Off	Pengunjung	Turun dari kendaraan	Publik
Lobby	Pengunjung	Registrasi dan ticketing	Publik
Lounge	Pengunjung	Duduk duduk menunggu tahap registrasi	Publik
Cafe	Pengunjung	duduk, mengobrol, makan minum	Publik
Frontdesk	Karyawan	menerima tamu, ticketing	Semi Private
Ruang Informasi	Pengunjung	Melihat alur wisata agrowisata	Publik
Ruang Sejarah Desa Pandean	Pengunjung	melihat sejarah desa pandean dan 7 dusun yang ada	Publik
Ruang Pameran holtikultura	Pengunjung	melihat berbagai informasi dan miniatur mengenai tanaman pertanian holtikultura	Publik
Toilet	Pengunjung dan Karyawan	BAB dan BAK	Private
Ruang Laktasi	Pengunjung	menyusui	Private
Janitor	Karyawan	Servis	Private
Ruang Manager	Karyawan	Duduk, mengerjakan pekerjaan	Private
Ruang Karyawan	Karyawan	Duduk, mengerjakan pekerjaan	Private
Ruang CCTV	Karyawan	Duduk mengawasi rekaman CCTV	Semi Private
Ruang Security	Karyawan	Duduk bersiaga	Private

Workshop

Ruang	Pengguna	Aktivitas	Jenis Ruang
Ruang Workshop	Pengunjung dan Karyawan	melakukan workshop terkait pertanian holtikultura	Publik
Toilet	Pengunjung dan Karyawan	BAB dan BAK	Private
Ruang Laktasi	Pengunjung	menyusui	Private
Janitor	Karyawan	Servis	Private
Ruang Manager	Karyawan	Duduk, mengerjakan pekerjaan	Private
Ruang Karyawan	Karyawan	Duduk, mengerjakan pekerjaan	Private
Ruang CCTV	Karyawan	Duduk mengawasi rekaman CCTV	Semi Private
Ruang Security	Karyawan	Duduk bersiaga	Private

SUMBER : Penulis, 2024.

Tabel 3.2 : Analisis program ruang

Penginapan

Ruang	Pengguna	Aktivitas	Jenis Ruang
Lobby	Pengunjung	Registrasi dan ticketing	Publik
Lounge	Pengunjung	Duduk duduk menunggu tahap registrasi	Publik
Frontdesk	Karyawan	menerima tamu, ticketing	Semi Private
Kamar	Pengunjung	Tidur, Bersantai, Beristirahat	Private
Toilet	Pengunjung dan Karyawan	BAB dan BAK	Private
Ruang Laktasi	Pengunjung	menyusui	Private
Janitor	Karyawan	Servis	Private
Ruang Manager	Karyawan	Duduk, mengerjakan pekerjaan	Private

Restaurant

Ruang	Pengguna	Aktivitas	Jenis Ruang
Area Makan	Pengunjung	Duduk, makan dan minum	Publik
Kasir	Pengunjung dan Karyawan	Membayar pesanan	Publik
Dapur	Karyawan	Memasak	Private
Loading Dock	Karyawan	Menurunkan barang dan bahan kebutuhan restaurant	Private
Toilet	Pengunjung dan Karyawan	BAB dan BAK	Private
Ruang Laktasi	Pengunjung	menyusui	Private
Janitor	Karyawan	Servis	Private
Gudang	Karyawan	Menyimpan Barang dan bahan kebutuhan restaurant	Private
Ruang Manager	Karyawan	Duduk, mengerjakan pekerjaan	Private

Toko Souvenir

Ruang	Pengguna	Aktivitas	Jenis Ruang
Area Display	Pengunjung	Berkeliling memilih barang yang akan dibeli	Publik
Kasir	Pengunjung dan Karyawan	Membayar pesanan	Publik
Gudang	Karyawan	Menyimpan Barang dan bahan kebutuhan restaurant	Private

SUMBER : Penulis, 2024.

Tabel 3.3 : Analisis program ruang

Ruang	Pengguna	Aktivitas	Jenis Ruang
Ruang Manager	Karyawan	Duduk, mengerjakan pekerjaan	Private
Ruang Karyawan	Karyawan	Duduk, mengerjakan pekerjaan	Private
Janitor	Karyawan	Servis	Private

Kantor Pengelola

Ruang	Pengguna	Aktivitas	Jenis Ruang
Pantry Pegawai	Karyawan	Duduk, membuat makanan dan minuman	Publik
Ruang Istirahat Pegawai	Karyawan	Duduk, Tidur, Beristirahat	Publik
Ruang Loker	Karyawan	Menyimpan barang bawaan	Publik
Ruang General Manager	Karyawan	Duduk, mengerjakan pekerjaan	Semi Private
Ruang Asisten General Manager	Karyawan	Duduk, mengerjakan pekerjaan	Semi Private
Ruang Karyawan	Karyawan	Duduk, mengerjakan pekerjaan	
Ruang Meeting	Karyawan	Duduk dan melaksanakan rapat	Private
Toilet	Karyawan	BAB dan BAK	Private

Mushola

Ruang	Pengguna	Aktivitas	Jenis Ruang
Area Sholat	Pengunjung dan Karyawan	Beribadah	Semi Private
Area Wudhu	Pengunjung dan Karyawan	Mensucikan diri	Private
Lavatory	Pengunjung dan Karyawan	BAB dan BAK	Private
Janitor	Karyawan	Servis	Private

Ruang MEE

Ruang	Pengguna	Aktivitas	Jenis Ruang
Ruang Alat dan Mesin	Karyawan	Bekerja	Private

SUMBER : Penulis, 2024.

3.2.1.4 Analisis kapasitas pengguna

Jumlah Pengunjung

Dari data tersebut maka dapat diproyeksikan perkembangan jumlah wisatawan 10 tahun ke depan (2032) dengan perhitungan sebagai berikut: Digunakan perhitungan Lung Polinominal Garis Linear dengan rumus perhitungan prediksi jumlah wistawan yang berkunjung.

Tabel 3.4 : Data kunjungan wisata alam magelang tahun 2022

NO	BULAN	PENGUNJUNG
1	Januari	7,917
2	Februari	5,372
3	Maret	5,817
4	April	2,207
5	Mei	14,100
6	Juni	7,405
7	Juli	8,409
8	Agustus	5,606
9	September	5,020
10	Oktober	4,683
11	November	4,181
12	Desember	6,575
TOTAL		**77,292**

SUMBER : Penulis, 2024

Dari tabel diatas, maka didapatkan jumlah peningkatan pengunjung dengan rumus

Rumus : Pt = Po (1+ r) n

Keterangan :
Pt = Jumlah pengunjung tahun prediksi
Po = Jumlah pengunjung tahun dasar (2022)
1 = Konstanta
r = Presentase pertambahan wisatawan tiap tahun (5 %)
n = Jumlah tahun prediksi (10 tahun)

Proyeksi jumlah wisatawan

Persentase kunjungan wisatawan ke Pantai Sekilak dengan prediksi 10 tahun kedepan (2032) diperoleh dengan menggunakan rumus :

Pt = Po + (t - 0) p
Keterangan :
Pt = Jumlah pengunjung tahun prediksi (2032)
Po = Jumlah wisatawan tahun dasar (2022)
t = Prediksi 10 tahun
p = Pertumbuhan rata-rata per tahun
= 5 % x 77.292 = 3.864

Jadi,Jumlah Wisatawan tahun 2032 adalah :
2032 = 77.292 +(10 -0) x 3.864 = 115.932 orang

sehingga :
a. pada tahun 2032 pengunjung sebanyak : 115.932 orang pengunjung
b. Jumlah Pertumbuhan rata rata/ tahun 115.932 / 10 = 11.593
c Pertumbuhan rata rata/ bulan 11.593 / 12 = 966 orang d) Pertumbuhan rata rata/ minggu 966 / 7 = 138 orang
80% x 397 Orang perminggu = 110 Orang

Asumsi Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Fasilitas Agrowisata Telomoyo :

Asumsi perkiraan pengunjung adalah 30%
30 % = 23.188/tahun
= 1.933/bulan
= 65/hari

3.2.1.5 Analisis property size

Analisis besaran ruang disusun berdasarkan beberapa sumber mengenai standar yang menjadi acuan dalam penentuan besaran ruang pada rancangan resort ini

Tabel 3.5 : Analisis property size

NO	SUMBER	SIMBOL	NO	SUMBER	SIMBOL
1	Surat Keputusan Dinas Pariwisata No: 14/U/II/1988 tentang ketentuan usaha dan pengelolaan hotel	SK	6	Surat Keputusan Mentri PUPR No: 07 /SE/M/2023 tentang ruang laktasi	SK PUPR
2	Ernest Neufert, Data Arsitek	DA	7	Neufert Architect Data	NAD
3	Time Saver Standard of Bulding Types	TSS	8	Management food and baverage, servis hotel	MF
4	Studi Banding	SB	9	AJ Metric	AJM
5	*Mechanical Electrical Equipment*	MEE	10	Asumsi Sendiri	AS

Galeri

No	Nama Ruang	Kapasitas Pengguna		Standar Ruang (m^2)	Jumlah Ruang	Luas Total (m2)	Sumber
Area Publik							
1	Drop off	1	mobil	radius putar 8 m^2	1	8 m^2	DA
2	Lobby	110	Orang	2 m^2	1	220 m^2	NAD
3	Lounge	55	Orang	3,75 m^2	1	206,25 m^2	NAD
4	Cafe	110	Orang	2 m^2	1	220 m^2	AS
5	Ruang Informasi	110	Orang	2 m^2	1	220 m^2	AS
6	Ruang Sejarah Desa Pandean	110	Orang	2 m^2	1	220 m^2	AS
7	Ruang Pameran Holtikultura	110	Orang	2 m^2	1	220 m^2	AS
Total						1.314,25 m^2	
Total Sirkulasi (40%)						525,7 m^2	
Total Keseluruhan						**1.839,95 m^2**	
Area Semi Private							
1	Front Desk	4	Orang	4,5 m^2	1	18 m^2	NAD
2	Ruang CCTV	2	Orang	4,5 m^2	1	9 m^2	AS
Total						27 m^2	
Total Sirkulasi (40%)						10,8 m^2	
Total Keseluruhan						**37,8 m^2**	

SUMBER : Penulis, 2024.

Tabel 3.6 : Analisis property size

No	Nama Ruang	Kapasitas Pengguna		Standar Ruang (m^2)	Jumlah Ruang	Luas Total (m2)	Sumber
Area Private							
1	Ruang Security	2	Orang	2,5 m^2	1	5 m^2	AS
2	Ruang Manager	1	Orang	6 m^2	1	6 m^2	AS
3	Ruang Karyawan	4	Orang	2 m^2	1	8 m^2	AS
Total						13 m^2	
Total Sirkulasi (40%)						5,2 m^2	
Total Keseluruhan						**18,2 m^2**	
TOTAL GALERI						**1.895,95 m^2**	

Workshop

No	Nama Ruang	Kapasitas Pengguna		Standar Ruang (m^2)	Jumlah Ruang	Luas Total (m2)	Sumber
Area Publik							
1	Ruang Workshop	110	Orang	2 m^2	1	220 m^2	AS
Total						220 m^2	
Total Sirkulasi (40%)						88 m^2	
Total Keseluruhan						**308 m^2**	
Area Semi Private							
1	Ruang CCTV	2	Orang	4,5 m^2	1	9 m^2	AS
Total						9 m^2	
Total Sirkulasi (40%)						3,6 m^2	
Total Keseluruhan						**12,6 m^2**	
Area Private							
1	Ruang Security	2	Orang	2,5 m^2	1	5 m^2	AS
2	Ruang Manager	1	Orang	6 m^2	1	6 m^2	AS
3	Ruang Karyawan	4	Orang	2 m^2	1	8 m^2	AS
4	Janitor	2	Orang	4 m^2	1	8 m^2	NAD
No	Nama Ruang	Kapasitas Pengguna		Standar Ruang (m^2)	Jumlah Ruang	Luas Total (m2)	Sumber
Total						27m^2	
Total Sirkulasi (40%)						10,8 m^2	
Total Keseluruhan						**37,8 m^2**	
TOTAL WORKSHOP						**358,4 m^2**	

SUMBER : Penulis, 2024.

Penginapan

Estimasi kebutuhan jumlah kamar pada perancangan penginapan di fasilitas agrowisata dengan asumsi target pengunjung wisatawan berdasarkan perhitungan total pengunjung (65/hari) :

Asumsi = 50% pengunjung akan menginap

= 33 orang

. Pada perancangan resort terdapat 2 tipe kamar resort, maka :

Penginapan tipe standard Room (1-2 orang)	**Penginapan tipe family Room (4 orang)**
8 Unit	6 Unit

Jadi, dalam satu minggu diperkirakan banyaknya pengunjung yang datang adalah 110 orang/minggu. Sehingga jumlah unit kamar yang akan dirancang yaitu sebanyak 44 Unit.

Tabel 3.7 : Analisis property size

No	Nama Ruang	Kapasitas Pengguna		Standar Ruang (m^2)	Jumlah Ruang	Luas Total (m2)	Sumber
Area Publik							
1	Lobby	110	Orang	2 m^2	1	220 m^2	NAD
Total						220 m^2	
Total Sirkulasi (40%)						88 m^2	
Total Keseluruhan						**308 m^2**	
Area Semi Private							
1	Front Desk	4	Orang	4,5 m^2	1	18 m^2	NAD
Total						18 m^2	
Total Sirkulasi (40%)						7,2 m^2	
Total Keseluruhan						**25,2 m^2**	

SUMBER : Penulis, 2024.

Tabel 3.8 : Analisis property size

Area Private								
1	Unit Kamar	Standard Room	1-2	Org	28 m^2	8	224m^2	DA
		Family Room	4	Org	56 m^2	6	616 m^2	AS
2	Ruang Manager		1	Orang	6 m^2	1	6 m^2	AS
3	Janitor		5	Orang	4 m^2	1	20 m^2	NAD
4	Ruang Laktasi		1	Orang	12 m^2	2	24 m^2	SK PUPR
5	Lavatory	Toilet Pria	1	Orang	1,7 m^2	1	1,7 m^2	DA
		Toilet Wanita	1	Orang	1,7 m^2	1	1,7 m^2	DA
Total							893,4 m^2	
Total Sirkulasi (40%)							357,36 m^2	
Total Keseluruhan							**1.250,76 m^2**	
TOTAL PENGINAPAN							**1.583,96 m^2**	

Restaurant

No	Nama Ruang	Kapasitas Pengguna		Standar Ruang (m^2)	Jumlah Ruang	Luas Total (m2)	Sumber
Area Publik							
1	Area Makan	110	Orang	1,5 m^2	1	165 m^2	AS
2	Kasir	6	Orang	2,5 m^2	1	15 m^2	AS
Total						180 m^2	
Total Sirkulasi (40%)						72 m^2	
Total Keseluruhan						**256 m^2**	
Area Private							
1	Dapur	20	Orang	2 m^2	1	40 m^2	AS
2	Ruang Cuci Piring	2	Orang	6 m^2	6	36 m^2	TSS
3	Loading Dock	1	Mobil	16 m^2	1	16 m^2	AS
4	Gudang	-	-	24 m^2	1	24 m^2	AS
5	Ruang Manager	1	Orang	6 m^2	1	6 m^2	AS
6	Janitor	2	Orang	4 m^2	1	8 m^2	NAD
7	Ruang Laktasi	1	Orang	12 m^2	2	24 m^2	SK PUPR

SUMBER : Penulis, 2024.

Tabel 3.9 : Analisis property size

8	Lavatory	Toilet Pria	4	Orang	1,7 m^2	1	6,8 m^2	DA
		Urinoir	6	Unit	0,7m^2	1	4,2 m^2	DA
		Toilet Wanita	6	Orang	1,7 m^2	1	10,2 m^2	DA
		Westafel	4	Unit	1 m^2	1	4 m^2	DA
Total							179,2m^2	
Total Sirkulasi (40%)							71,68m^2	
Total Keseluruhan							**250,88 m^2**	
TOTAL RESTAURANT							**1.013,76 m^2**	

Toko Souvenir

No	Nama Ruang	Kapasitas Pengguna		Standar Ruang (m^2)	Jumlah Ruang	Luas Total (m2)	Sumber
Area Publik							
1	Area Display	110	Orang	1 m^2	1	110 m^2	AS
2	Kasir	6	Orang	2,5 m^2	1	15 m^2	AS
Total						125 m^2	
Total Sirkulasi (40%)						50 m^2	
Total Keseluruhan						**175 m^2**	
Area Semi Private							
1	Gudang	-	-	24 m^2	1	24 m^2	AS
2	Ruang Manager	1	Orang	6 m^2	1	6 m^2	AS
3	Ruang Karyawan	4	Orang	2 m^2	1	8 m^2	AS
4	Janitor	2	Orang	4 m^2	1	8 m^2	NAD
Total						46 m^2	
Total Sirkulasi (40%)						18,4 m^2	
Total Keseluruhan						**64,4 m^2**	
TOTAL TOKO SOUVENIR						**239,4 m^2**	

Kantor Pengelola

No	Nama Ruang	Kapasitas Pengguna		Standar Ruang (m^2)	Jumlah Ruang	Luas Total (m2)	Sumber
Area Publik							
1	Pantry Pegawai	30	Orang	1,3 m^2	1	39 m^2	AJM
2	Ruang Istirahat Pegawai	5	Orang	4 m^2	1	20 m^2	AS

SUMBER : Penulis, 2024.

Tabel 3.10 : Analisis property size

Kantor Pengelola

No	Nama Ruang		Kapasitas Pengguna		Standar Ruang (m^2)	Jumlah Ruang	Luas Total (m2)	Sumber
3	Ruang Loker		50	Orang	1 m^2	1	50 m^2	AS
Total							109 m^2	
Total Sirkulasi (40%)							43,6 m^2	
Total Keseluruhan							**152,6 m^2**	
Area Semi Private								
	Ruang GM		1	Orang	6 m^2	1	6 m^2	AS
1	Ruang Assist. GM		1	Orang	6 m^2	1	6 m^2	AS
2	Ruang Karyawan		10	Orang	6 m^2	1	60 m^2	AS
Total							72 m^2	
Total Sirkulasi (40%)							28,8 m^2	
Total Keseluruhan							**100,8 m^2**	
Area Private								
3	Ruang Meeting		20	Orang	2 m^2	1	40 m^2	DA
4	Lavatory	Toilet Pria	4	Orang	1,7 m^2	1	6,8 m^2	DA
		Urinoir	6	Unit	0,7m^2	1	4,2 m^2	DA
		Toilet Wanita	6	Orang	1,7 m^2	1	10,2 m^2	DA
		Westafel	4	Unit	1 m^2	1	4 m^2	DA
Total							65,2 m^2	
Total Sirkulasi (40%)							26,08 m^2	
Total Keseluruhan							**91,28 m^2**	
TOTAL KANTOR PENGELOLA							**344,68 m^2**	

Musholla

No	Nama Ruang		Kapasitas Pengguna		Standar Ruang (m^2)	Jumlah Ruang	Luas Total (m2)	Sumber
Area Publik								
1	Area Imam		1	Orang	2 m^2	1	2 m^2	AS
2	Area Sholat	Pria	55	Orang	1,2 m^2	1	66 m^2	NAD
		Wanita	55	Orang	1,2 m^2	1	66 m^2	NAD
Total							134 m^2	
Total Sirkulasi (40%)							53,6m^2	
Total Keseluruhan							**187,6 m^2**	

SUMBER : Penulis, 2024.

Tabel 3.11 : Analisis property size

No	Nama Ruang		Kapasitas Pengguna		Standar Ruang (m^2)	Jumlah Ruang	Luas Total (m2)	Sumber
Area Private								
1	Area Wudhu	Pria	20	Orang	0,8 m^2	1	16 m^2	AS
		Wanita	20	Orang	0,8 m^2	1	16 m^2	AS
2	Lavatory	Toilet Pria	4	Orang	1,7 m^2	1	6,8 m^2	DA
		Urinoir	6	Unit	0,7m^2	1	4,2 m^2	DA
		Toilet Wanita	6	Orang	1,7 m^2	1	10,2 m^2	DA
		Westafel	4	Unit	1 m^2	1	4 m^2	DA
3	Janitor		2	Orang	4 m^2	1	8 m^2	NAD
Total							65,2 m^2	
Total Sirkulasi (40%)							26,08 m^2	
Total Keseluruhan							**91,28 m^2**	
TOTAL MUSHOLLA							**278,88 m^2**	

Ruang MEE

No	Nama Ruang	Kapasitas Pengguna	Standar Ruang (m^2)	Jumlah Ruang	Luas Total (m2)	Sumber
Area Private						
1	Ruang Genset	2	Unit	12 m^2	1	24 m^2	AS
2	Ruang Panel	2	Unit	10 m^2	1	20 m^2	AS
3	Ruang Trafo	2	Unit	20 m^2	1	40 m^2	AS
4	Ruang Water Treatment	2	Unit	12 m^2	1	24 m^2	AS
5	Ruang Sampah	2	Unit	12 m^2	1	24 m^2	AS
6	Ruang Pompa	2	Unit	15 m^2	1	30 m^2	NAD
8	Ruang CCTV	2	Unit	6 m^2	1	12 m^2	AS
9	Ruang Teknisi	8	Orang	5 m^2	1	40 m^2	NAD
Total						214m^2	
Total Sirkulasi (40%)						8,56 m^2	
Total Keseluruhan						**222,56 m^2**	
TOTAL RUANG MEE						**222,56 m^2**	

SUMBER : Penulis, 2024.

Parkiran

Berdasarkan perhitungan pengunjung yang sudah dilakukan, didapatkan total pengunjung per minggu sebesar 110 orang, maka diasumsikan banyaknya kendaraan yang datang adalah sebagai berikut :

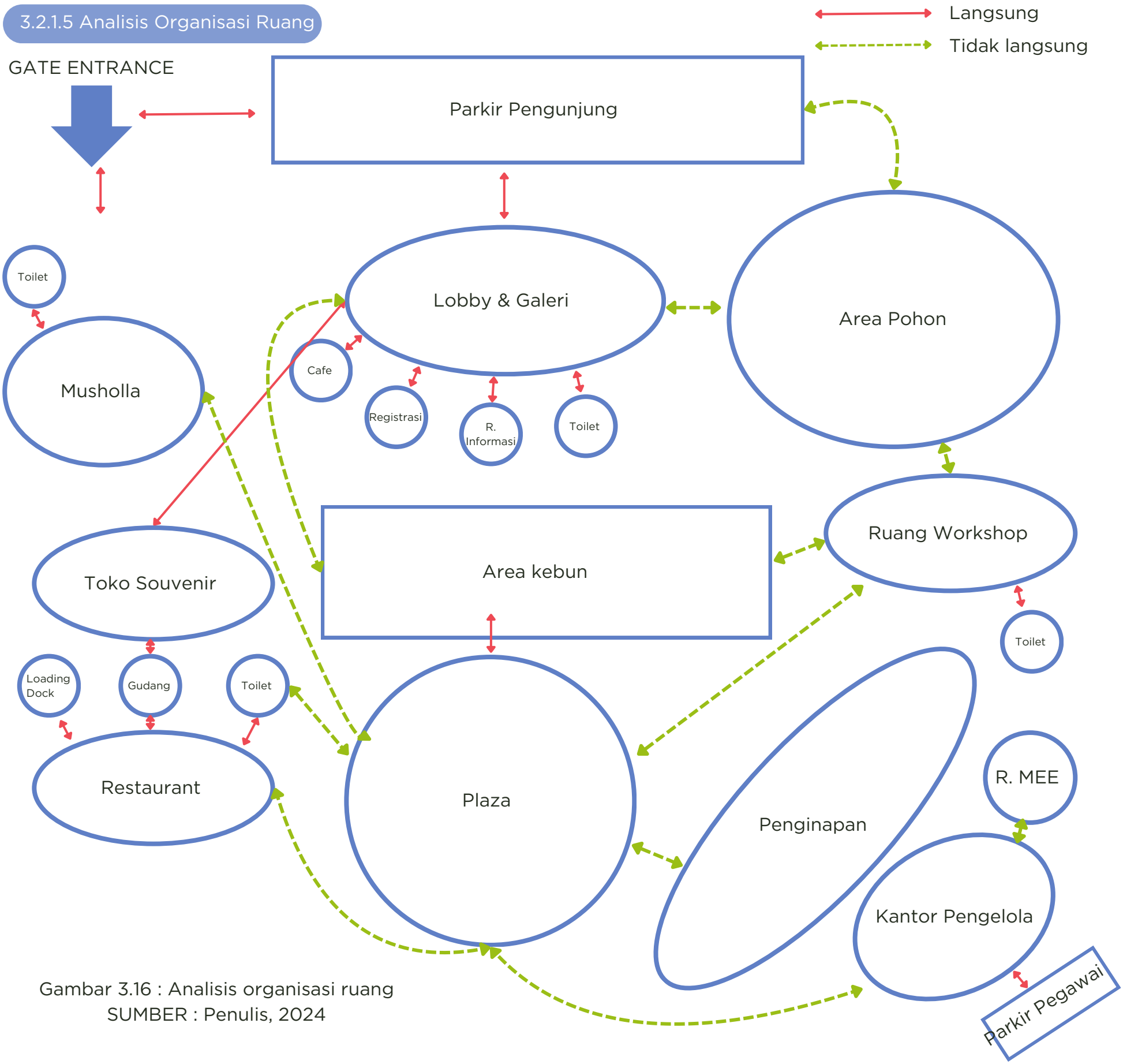
1. Motor 50% = 33 unit motor dengan kapasitas penumpang 2 orang
2. Mobil 47% = 31 unit mobil dengan kapasitas penumpang 4 orang
3. Bus 3% = 2 unit bus dengan kapasitas 40 orang

Tabel 3.12 : Analisis property size

No	Nama Ruang	Kapasitas Pengguna		Standar Ruang (m^2)	Jumlah Ruang	Luas Total (m2)	Sumber
1	Motor	33	Unit	2 x 1 m^2	1	66 m^2	DA
Total						66 m^2	
Total Sirkulasi (40%)						26.4 m^2	
Total Keseluruhan						**92,4 m^2**	
2	Mobil	31	Unit	3 x 6 m/unit	1	558m^2	DA
Total						558m^2	
Total Sirkulasi (40%)						223,2 m^2	
Total Keseluruhan						**781,2 m^2**	
3	Bus	2	Unit	3 x 12 m/unit	1	72 m^2	DA
Total						72m^2	
Total Sirkulasi (40%)						28,8 m^2	
Total Keseluruhan						**100,8 m^2**	
TOTAL PARKIRAN						**974,4 m^2**	

SUMBER : Penulis, 2024.

3.2.1.5 Analisis Organisasi Ruang



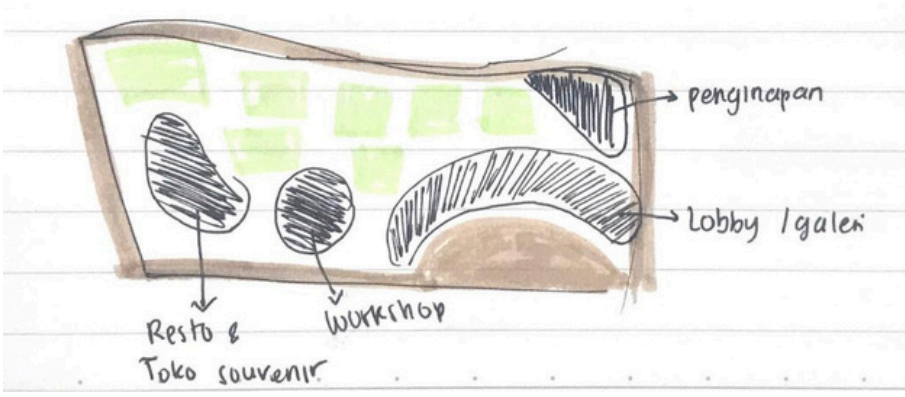
Gambar 3.16 : Analisis organisasi ruang
SUMBER : Penulis, 2024

3.3 EKSPLORASI KONSEP FUNGSI PERANCANGAN

3.3.1 ANALISIS ZONING

terdapat beberapa analisis pada zoning

3.3.1.1 Alternatif zoning 1



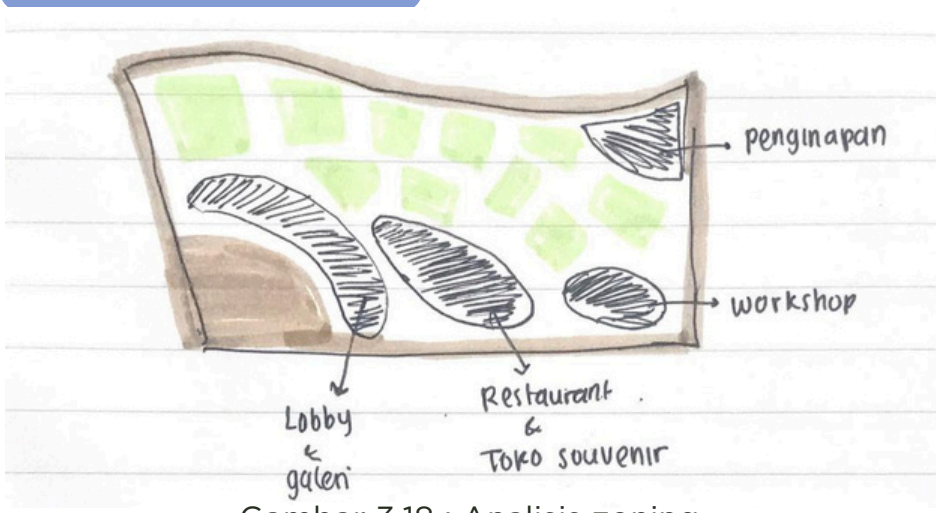
Gambar 3.17 : Analisis zoning
SUMBER : Penulis, 2024

Tabel 3.13 : Analisis zoning

Kelebihan	Kekurangan
Area tengah terbuka sehingga memungkinkan angin untuk tersebar merata ke seluruh site	Area Restaurant dan Toko Souvenir jauh dari parkiran dan area lobby
	Area Lobby dekat dengan area penginapan sehingga pada area penginapan menjadi tidak privacy

SUMBER : Penulis, 2024.

3.3.1.1 Alternatif zoning 2



Gambar 3.18 : Analisis zoning
SUMBER : Penulis, 2024

Tabel 3.14 : Analisis zoning

Kelebihan	Kekurangan
Area tengah terbuka sehingga memungkinkan angin untuk tersebar merata ke seluruh site	Area Workshop jauh dari area kebun dan lobby
Area Restaurant dekat dengan Area Lobby dan Parkiran	
Privacy area penginapan terjaga karna jauh dari area lobby	

SUMBER : Penulis, 2024.

Berdasarkan 2 alternatif diatas, , alternatif yang dipilih adalah alternatif kedua karena memenuhi beberapa poin

3.3.2 ANALISIS SIRKULASI

Pada gambar dibawah ditunjukkan sirkulasi pada resort ini terbagi menjadi 2, yaitu akses sirkulasi pengunjung dan akses sirkulasi pegawai.



Gambar 3.19 : Analisis sirkulasi
SUMBER : Penulis, 2024

Sirkulasi masuk pengunjung

pada analisi sirkulasi masuk pengunjung tersebut dimulai dari parkiran yang berada disisi barat laut, kemudian berjalan ke area bangunan Lobby, setelah registrasi pengunjung akan memasuki area dalam fasilitas agrowisata. Untik pengunjung yang menginap, akan langsung menuju area penginaan

Sirkulasi keluar pengunjung

pada analisi sirkulasi keluar pengunjung tersebut terdapat 2 alur, untuk pengunjung tidak menginap, setelah melalui area toko souvenir maka akan menuju parkiran dan keluar melalui pintu keluar yang terletak di sisi utara. Untuk pengunjung menginap, setelah melalui area restaurant, pengunjung akan kembali menuju area penginapan, setelah masa menginap selesai maka akan keluar melalui pintu keluar di utara site.

Sirkulasi masuk dan keluar pegawai

Garis hijau merupakan akses masuk pegawai, memalui gate akan langsung menuju kantor pegawai. Garis ungu merupakan akses keluar pegawai.

- Sirkulasi Masuk Pengunjung
- Sirkulasi Keluar Pengunjung
- Sirkulasi Masuk Pengelola dan Karyawan
- Sirkulasi Keluar Pengelola dan Karyawan

3.4 EKSPLORASI KONSEP TEMA PERANCANGAN

3.4.1 SOLUTION GROWS FROM PLACE

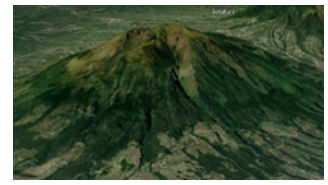
3.4.1.1 Orientasi bangunan, tata massa, dan tata ruang

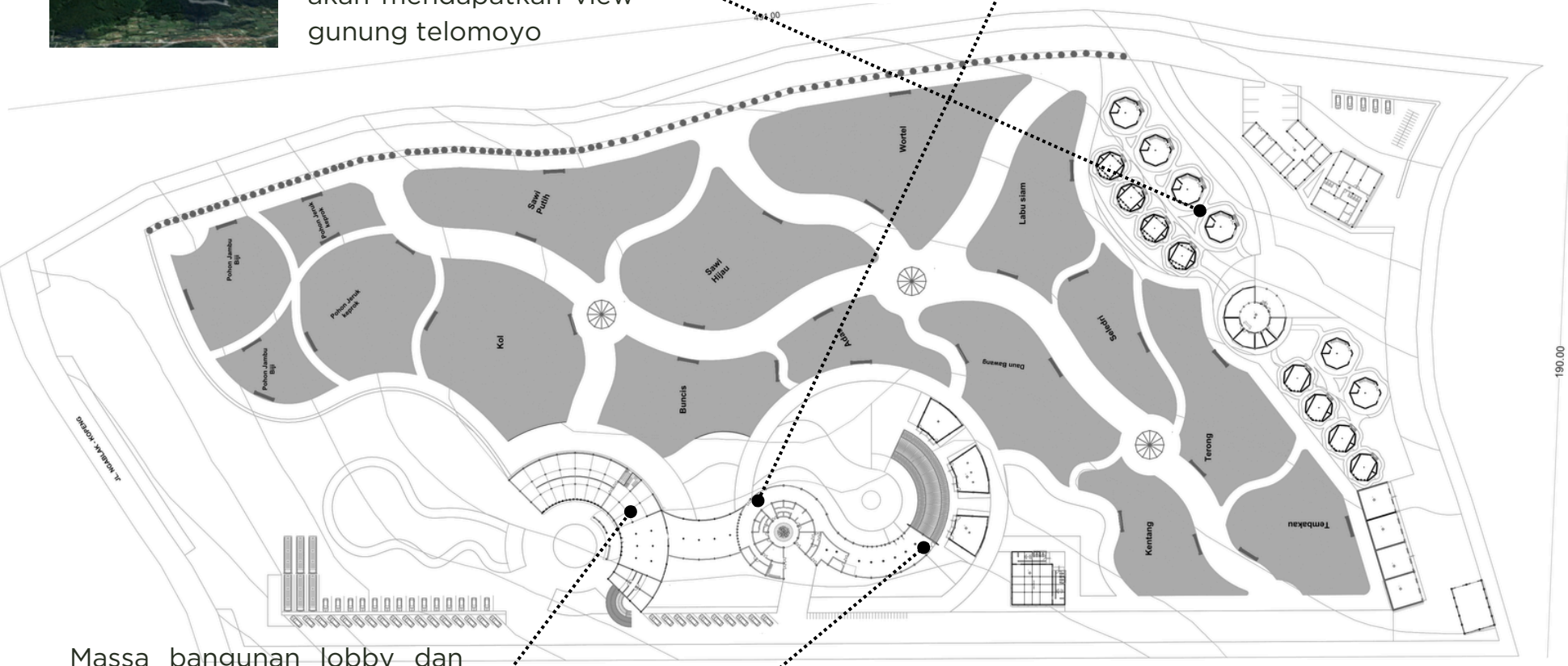
Pemilihan orientasi tata masa bangunan ini adalah agar seluruh vista pemandangan terlihat dari seluruh area yang ada. orientasi tata masa bangunan ini bukan hanya merespon iklim namun juga merespon view atau pemandangan sekitar site yang harus dimanfaatkan agar menambah daya tarik wisatawan.



Massa bangunan penginapan berorientasi ke arah utara dimana akan mendapatkan view gunung telomoyo

Berorientasi ke arah timur dengan view gunung merbabu

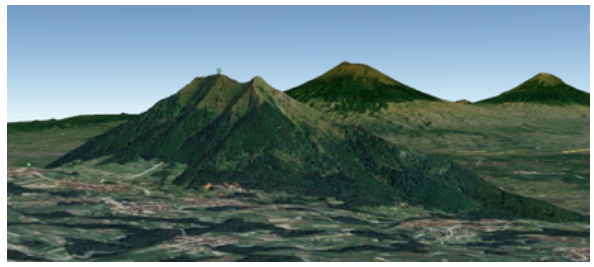




Massa bangunan lobby dan galeri berorientasi ke arah utara dimana akan mendapatkan view gunung telomoyo



Bangunan restauran berorientasi ke arah selatan yang mana akan mendapatkan vie gunung andong



Gambar 3.20 : Analisis orientasi tata masa bangunan berdasarkan analisis kontur
SUMBER : Penulis, 2024

3.4.1.2 Material Ramah Lingkungan

Heinz Frick (1998) dalam bukunya The Science of Building Materials, mengklasifikasikan bangunan bahan berdasarkan penggunaan bahan baku dan tingkat transformasi (perubahan bentuk fisik) yang terjadi dalam siklusnya. Klasifikasinya adalah:

1. Regeneratif Material Bahan bangunan organik tumbuhan dan hewan yang dapat diaplikasikan langsung tanpa transformasi. Contoh : kayu, rotan, rumba, alang-alang, kulit binatang, dll. Bahan bangunan ini mempunyai siklus hidup yang alami sehingga mempunyai kemampuan budidaya, oleh karena itu siklus ditutup. Sehingga relatif tidak menimbulkan dampak negatif secara ekologis. Kegunaannya juga saja memerlukan energi yang tidak sedikit.

2. Bahan organik bukan berasal dari makhluk hidup yang dapat langsung diaplikasikan pada bangunan. Seperti: tanah liat, pasir, batu alam, dll. Bahan bangunan ini bersifat terbarukan, namun dapat digunakan berulang kali dengan proses yang sederhana.

3. Bahan bangunan buatan yang dapat didaur ulang. Klasifikasi bahan bangunan ini adalah bahan bangunan yang diperoleh sebagai limbah, skrap, sampah, ampas, dan sebagainya dari perusahaan industri berupa bahan pengepakan, mobil bekas, ban mobil bekas, serbuk gergaji, potongan bahan sintetik, kaca, seng, atau kain.

4. Bahan bangunan alami yang mengalami perubahan transformasi sederhana. Bahan yang bahan bakunya berasal dari alam, kemudian mengalami pengolahan yang mana mengakibatkan perubahan bentuk (transformasi) bahan tersebut. Contoh: batu bata tanah liat, ubin tanah liat, keramik, logam dari bijih logam, seng, kaca dari pasir kuarsa, dll

5. Bahan bangunan yang mengalami beberapa derajat perubahan transformasional. Bahan bangunan jenis ini merupakan bahan yang menggunakan bahan baku fosil (minyak bumi, arang, gas). Bahan yang dihasilkan adalah bahan sintetis seperti: plastik, ep oxy, polikarbonat, PVC, dll. Bahan sintetis merupakan bahan yang dipertimbangkan tidak baik secara ekologis

Tabel 3.15 : Material ramah lingkungan

Material bangunan	Keterangan
Green Concrete	Penggunaan bahan daur ulang, seperti agregat daur ulang beton (RCA) dan serat daur ulang, membantu mengurangi penambangan bahan alam dan mengelola limbah konstruksi.
Kayu	Salah satu materi bahan bangunan yang paling ramah lingkungan adalah kayu, karena selain pengolahannya hemat energi, kayu menghasilkan emisi karbon yang rendah dan dapat menyimpan karbon dalam waktu yang lama.
Bambu	Salah satu kategori utama pada material ekologis adalah memiliki syarat aman bagi kesehatan manusia dan lingkungan dan hal ini selaras dengan apa yang dinyatakan oleh Frick & Suskiyatno (1998) bahwa bahan bangunan tradisional yang bersumber dari alam seperti, batu alam, kayu, bambu dan tanah liat merupakan material yang tidak mengandung zat kimia yang dapat mengganggu kesehatan manusia,

SUMBER : Penulis, 2024.

3.4.2 ECOLOGICAL ACCOUNTING INFORM DESIGN

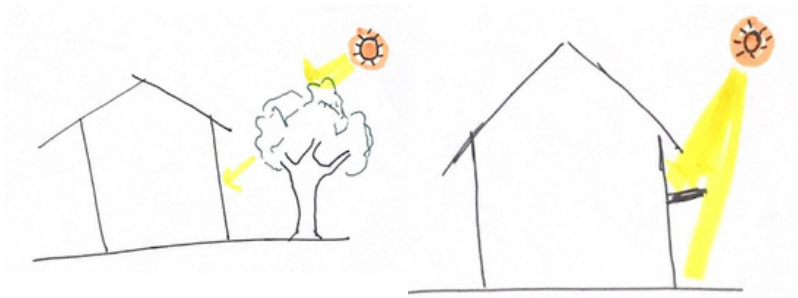
3.4.2.1 Pencahayaan alami

Bentuk bangunan ramping

Bangunan dengan bentuk yang ramping membuat cahaya dapat masuk melalui dua sisi bangunan sehingga pada bangunan akan mendapatkan cahaya yang memadai. Pada bangunan yang mendapatkan cahaya alami berlebih akan menambahkan vegetasi dan/atau shading di sekitar bangunan untuk mengurangi panas dan cahaya berlebih.

Orientasi Bangunan

Memposisikan bangunan sehingga jendela menghadap ke arah selatan untuk mendapatkan matahari sepanjang tahun.



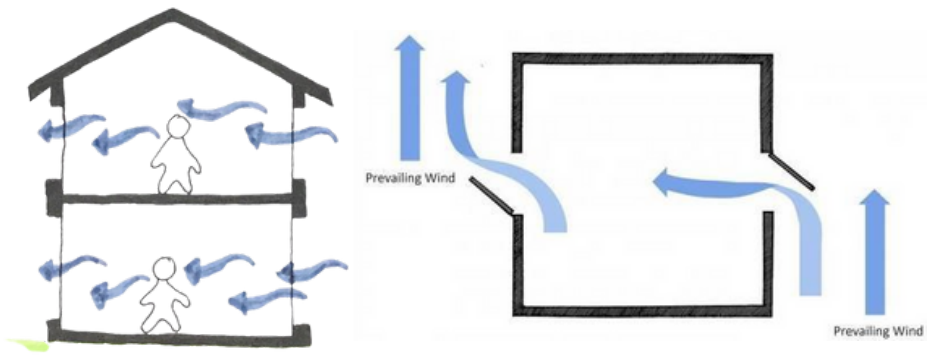
Gambar 3.21 : Visualisasi arah cahaya matahari masuk pada bangunan ramping
SUMBER : Penulis, 2024

3.4.2.2 Penghawaan alami

Penghawaan alami merupakan sub variabel dari ecological accounting inform design, dalam hal ini mempertimbangkan terkait pengaplikasian penghawaan alami bangunan dalam tata ruang dalam dan bentuk bangunan.

Cross Ventilation

Ventilasi silang atau cross ventilation adalah bukaan atau celah udara yang jumlahnya ada dua dalam satu ruangan. Pada bangunan akan diterapkan bukaan secara berhadapan agar memungkinkan terjadinya alur perputaran udara yang baik.



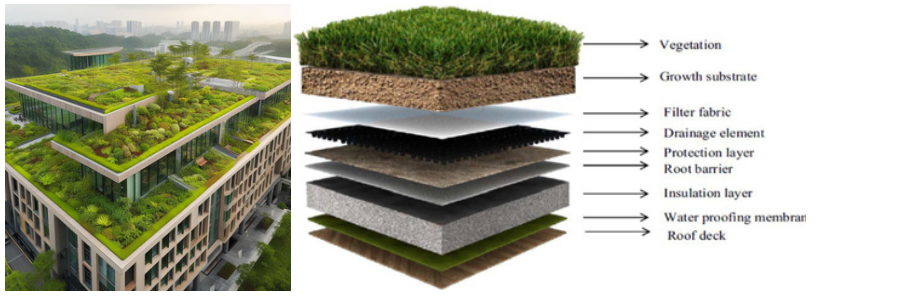
Gambar 3.22 : Visualisasi perputaran udara pada bangunan dengan ventilasi silang
SUMBER : Penulis, 2024

3.4.2.3 Area dasar hijau

Area dasar hijau merupakan sub variabel dari ecological accounting inform design, dalam hal ini area dasar hijau sebesar 40% dari total luas lahan.

Atap Dak

site yang merupakan lahan produktif 100% akan mengalami pengurangan akibat rancangan yang dibuat, sehingga untuk tetap dapat mempertahankan produktifitas lahan, digunakan atap dak yang akan difungsikan sebagai area hidroponik dan green house



Gambar 3.23 : Atap dak pada aplikasi area dasar hijau
SUMBER : Penulis, 2024

3.4.3 MAKE NATURE VISIBLE DESIGN

3.4.3.1 Menyediakan sumber air dan pembuangan limbah

1. Rain Water Harvesting

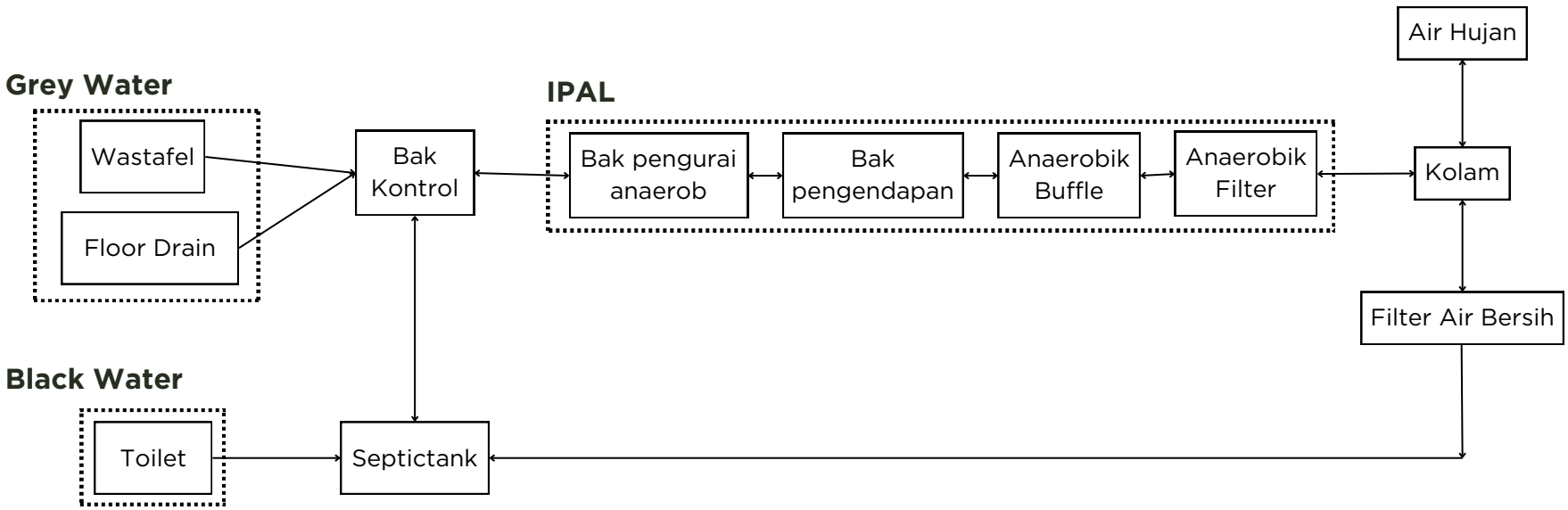
Rain water harvesting merupakan alternatif sumber air yang dipraktekan dalam rancangan. Air hujan yang jatuh di site akan digunakan untuk kebutuhan agrowisata. Air hujan yang jatuh akan ditampung pada 1 kolam dan kemudian di edarkan ke seluruh area kebun.

Limpasan air hujan pada site sebagian akan ditampung kedalam tanki sebagai cadangan air bersih dan sebagian lagi akan ditampung kedalam kolam penampungan yang nantinya akan bergabung dengan air bersih hasil IPAL

2. Pengolahan Air Limbah

Terdapat Instalasi Pengolahan Air Limba (IPAL) untuk mengolah air bekas pakai seperti air wudhu, wastafel, dan toilet agar dapat digunakan kembali pada area fasilitas agrowisata

Supaya cadangan air bersih tetap ada selama musim kemarau maka air bekas pakai dari toilet, wastafel, floor drain, keran wudhu diolah kembali untuk menjadi air bersih. Pengolahan air limbah di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang terdapat pada Fasilitas Agrowisata.

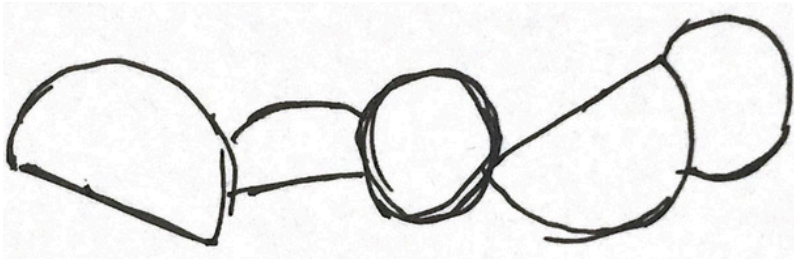


Gambar 3.24 : Skema pengolahan air limbah
SUMBER : Penulis, 2024

3.5 KONSEP FIGURATIF RANCANGAN

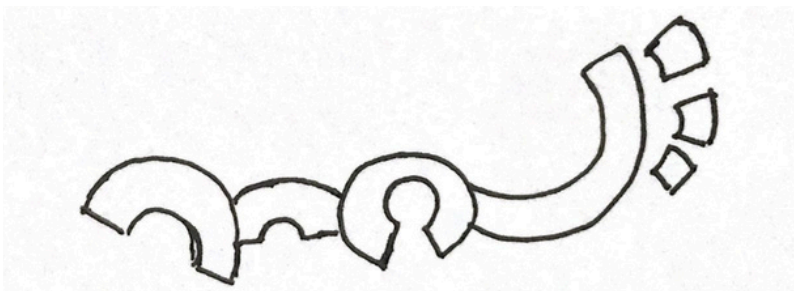
3.5.1 ANALISIS BENTUK BANGUNAN

Rancangan bentuk bangunan diambil berdasarkan potensi view yang ada pada site, dengan penggunaan split level pada bangunan agar dapat memanfaatkan kontur site secara maksimal sehingga dapat mengurangi cut n fill. Pemilihan bentuk bangunan lengkung dipilih agar tiap ruangan dapat memberikan kesan yang dinamis, serta pemilihan bentuk ini juga untuk memaksimalkan view yang dimiliki site karena memiliki pandangan ke berbagai arah.



Gambar 3.25 : Sketsa rancangan bentuk bangunan
SUMBER : Penulis, 2024

Bentuk setengah lingkaran pada sketsa diatas didapat berdasarkan point view yang akan diambil. masing masing bentuk setengah lingkaran tersebut berorientasi ke arah view tersebut.



Gambar 3.26 : Sketsa rancangan bentuk bangunan
SUMBER : Penulis, 2024

Hasil dari bentuk yang sudah didapat kemudian masing masing dipotong dan disesuaikan mengikuti bentuk kontur eksisting pada site

BAB 4
HASIL RANCANGAN

4.1 DESKRIPSI HASIL RANCANGAN

4.1.1 PROPERTY SIZE

LUAS SITE

= 93.290m2

PERATURAN DAERAH

KDB 80%

KDH 10%

HASIL RANCANGAN

KDB = 74.632m2

KDH akan disesuaikan dengan lansekap

Berdasarkan tabel perhitungan pendekatan program ruang sesuai standar dapat disimpulakan dari beberapa kelompok kegaiatan yaitu:

GALERI

Kelompok kegiatan pertama dengan luas 1.895,95 m^2

WORKSHOP

Kelompok kegiatan kedua dengan luas 358,4 m^2

PENGINAPAN

Kelompok kegiatan ketiga dengan luas 1.583,96 m^2

RESTAURANT

Kelompok kegiatan keempat dengan luas 1.013,76 m^2

TOKO SOUVENIR

Kelompok kegiatan kelima dengan luas 239,4 m^2

KANTOR PENGELOLA

Kelompok kegiatan keenam dengan luas 344,68 m^2

MUSHOLLA

Kelompok kegiatan ketujuh dengan luas 278,88 m^2

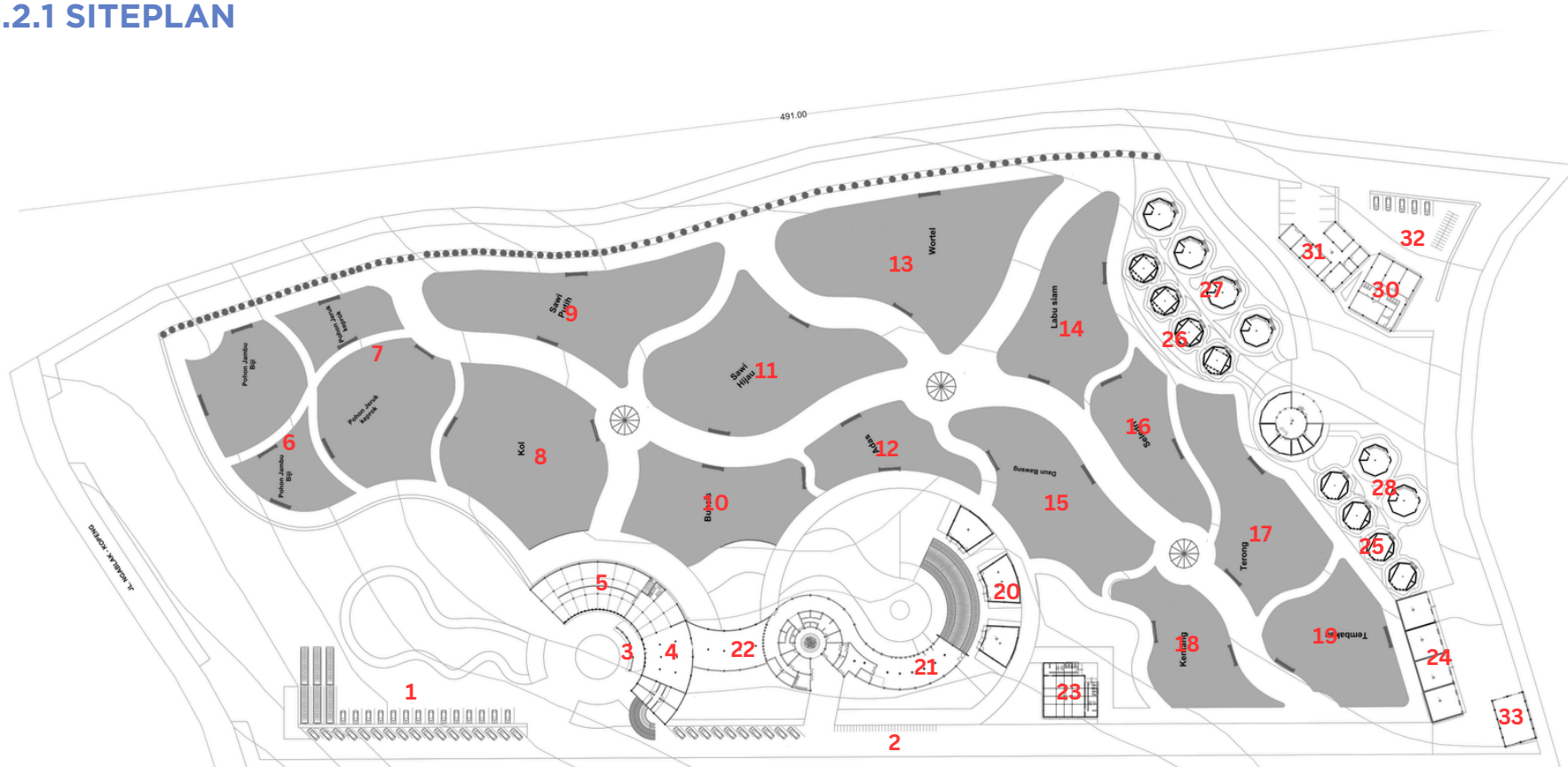
RUANG MEE

Kelompok kegiatan kedelapan dengan luas 974,4 m^2

Jumlah keseluruhan dari masing masing kelompok kegiatan adalah 6.689,43

4.2 HASIL RANCANGAN TAPAK

4.2.1 SITEPLAN

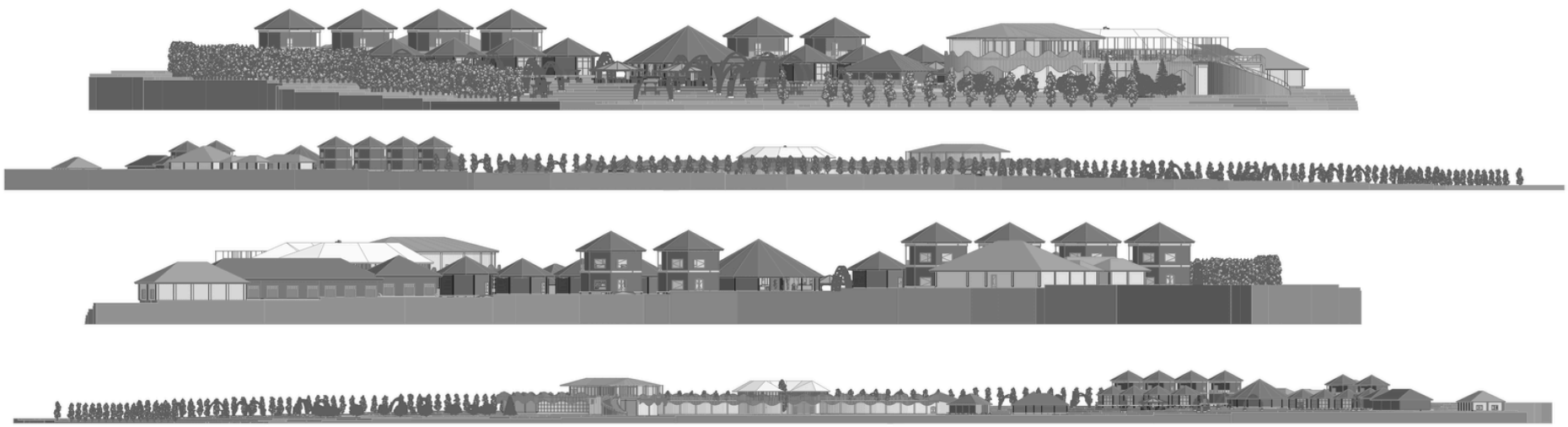


Keterangan

1.	Parkir Mobil & Bus Pengunjung	11.	Kebun Sawi Hijau	21.	Restaurant	31.	Ruang MEE
2.	Parkir Motor Pengunjung	12.	Kebun Adas	22.	Toko Souvenir	32.	Parkir Pengelola dan Pegawai
3.	Drop Off	13.	Kebun Wortel	23.	Musholla	33.	Ruang Sampah
4.	Lobby	14.	Kebun Labusiam	24.	Gudang		
5.	Ruang Sejarah Desa dan Galeri	15.	Kebun Daun Bawang	25.	Penginapan Tipe Standard Room		
6.	Kebun Buah Jambu Biji	16.	Kebun Seledri	26.	Penginapan Tipe Standard Room		
7.	Kebun Buah Jeruk Keprok	17.	Kebun Terong	27.	Penginapan Tipe Family Room		
8.	Kebun Kol	18.	Kebun Kentang	28.	Penginapan Tipe Family Room		
9.	Kebun Sawi Putih	19.	Kebun Tembakau	29.	Lobby Penginapan		
10	Kebun Buncis	20.	Area Workshop	30.	Kantor Pengelola		

Gambar 4.1 : Siteplan
SUMBER : Penulis, 2024

4.2.2 TAMPAK KAWASAN



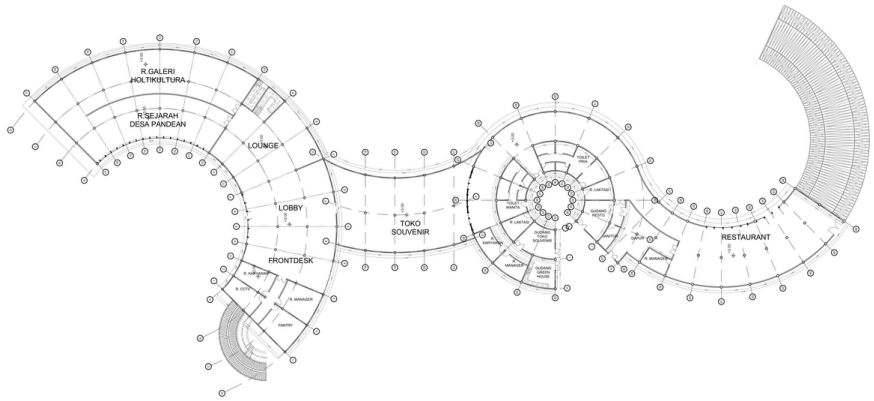
Gambar 4.2 : Tampak kawasan
SUMBER : Penulis, 2024

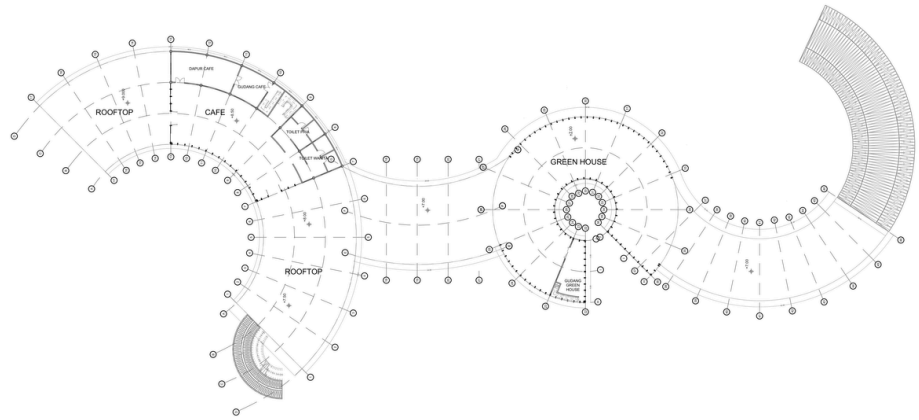
4.2.3 POTONGAN KAWASAN



Gambar 4.3 : Potongan kawasan
SUMBER : Penulis, 2024

4.2.4 DENAH, TAMPAK, DAN POTONGAN MAIN BUILDING

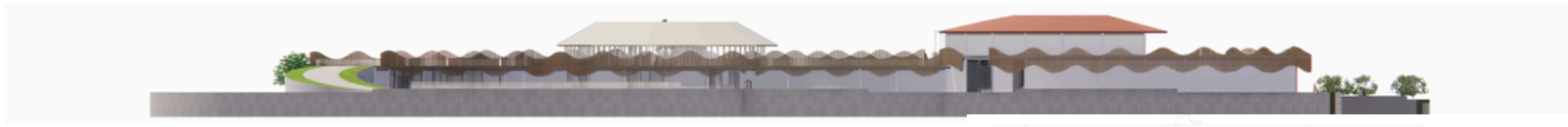




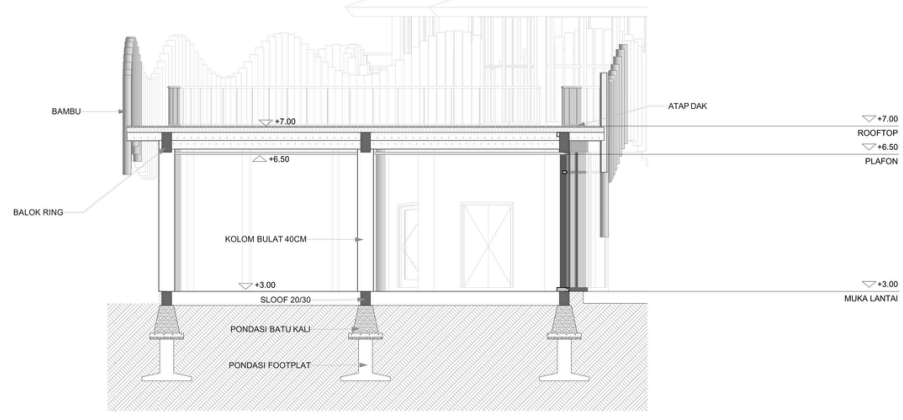












Gambar 4.4 : Denah, tampak, potongan main building
SUMBER : Penulis, 2024